

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus

1. Sejarah Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus

Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus berdiri sejak tahun 2008 yang dilatarbelakangi oleh komitmen dan tekad Dr. KH. Sofiyan Hadi, Lc., MA. Alumni S1 Fakultas Syari'ah Wal-Qanun Al-Azhar Kairo Mesir, S2 Fakultas *Interreligious and Cross-Cultural Studies* UGM Yogyakarta, S3 di UIN Wali Songo Semarang bersama istrinya Hj. Siti Khadijah Al-Hafidzah, alumni Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus. Serta didukung sepenuhnya oleh sekelompok orang, salah satunya kedua orang tua beliau. Dengan tujuan mengabdikan kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW.

Cikal bakal berdirinya pesantren ini bermula dari kegiatan pengajian rutin setiap hari Ahad siang setelah sholat dhuhur serta semaan Al-Qur'an yang di baca langsung oleh Umi Khadijah dan ustadz-ustadzah. Hal itu bertepatan pada tahun 2007 dengan jumlah jama'ah yang hanya 50 orang. Selang setahun, jama'ah meningkat, menjadi sekitar 100-200 orang. Pengajian dan majelis ta'lim ini menggunakan sistem modern, seperti proyektor, LCD, dan lain-lain. Dengan berjalannya waktu serta tekad dan komitmen yang kuat dari seluruh pihak Pesantren Al-Mawaddah berdiri dan dikenal luas masyarakat pada tahun 2008.¹

Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus berada dibawah naungan Yayasan Al-Mawaddah, didalamnya juga terdapat majelis ta'lim, pusat pelatihan dan pengembangan SDM, Mawaddah Center for Training and Coaching, Kegiatan Agrobisnis, serta bekerja sama dengan CV. Amanah, P4S (Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya) dan LM3 (Lembaga Mandiri dan

¹ Sofiyan Hadi, Wawancara oleh Penulis 06 Agustus 2021, Pukul 19.00 WIB, Wawancara 1, Transkrip.

Mengakar di Masyarakat), Koperasi Wanita: Koperasi Madania dan Koperasi Rowo Tani, CV. Brilian Media Utama (Penerbit dan Percetakan), CV. Namira Tour (Biro Wisata, Haji dan Umroh).²

Dari awal pendiriannya, pesantren ini sudah memiliki tekad yang kuat untuk mencetak para santrinya menjadi santri jenius, yaitu santri yang tidak hanya mampu memahami ilmu agama saja, tetapi juga memiliki keterampilan dalam berbagai bidang kehidupan. Maka dari itu, pendidikan yang dilaksanakan di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah mempunyai perbedaan dengan pendidikan di pesantren-pesantren lainnya. Pendidikan yang diterapkan di pesantren ini mengacu pada tiga pilar utama yaitu leadership, spiritual, dan entrepreneurship. Perwujudan dari masing-masing pilar tersebut dilaksanakan oleh para santri melalui kegiatan yang terprogram secara jelas. Santri yang menimba ilmu di pesantren ini berasal dari kalangan mahasiswa dan santri tahfidz yang berasal dari Kudus dan luar kota.³

Sesuai dengan penamaannya, basic pesantren ini adalah entrepreneur, dimana para santrinya terlibat aktif dalam kegiatan kewirausahaan di usaha milik pesantren. KH. Sofiyani Hadi menuturkan bahwa tujuan mendirikan pesantren yang berbasis entrepreneur ini adalah untuk meningkatkan kemandirian santri dan membantu mengembangkan kemandirian perekonomian pesantren, sehingga pesantren akan menjadi lembaga pendidikan keagamaan yang kuat dan berkembang.

Pesantren yang notabenehnya merupakan pesantren modern ini memiliki berbagai prestasi yang membanggakan mulai dari tingkat lokal sampai tingkat nasional. Dari data yang diperoleh selama 10 tahun mengabdikan tercatat sejak 2008 hingga 2018, Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus berhasil meraih prestasi diantaranya yaitu peraih penghargaan Adhikarya Pangan Nusantara tahun 2015, penghargaan Kalpataru tahun 2016, dan penghargaan Santri Of

² Data diperoleh dari dokumentasi tentang sejarah Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Kudus, Tanggal 08 Agustus 2021, Pukul 11.00 WIB.

³ Sofiyani Hadi, Wawancara oleh Penulis 06 Agustus 2021, Pukul 19.00 WIB, Wawancara 1, Transkrip.

The Years tahun 2018 dengan kategori pesantren entrepreneur inspiratif.⁴

Dari keterangan di atas menunjukkan bahwa Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus merupakan lembaga pendidikan agama yang sangat ideal dalam mencetak generasi islami yang cerdas dalam ilmu agama dan ilmu umum. Bukan hanya itu, di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus ini para santrinya juga dilatih banyak hal di berbagai bidang, seperti kewirausahaan, agrowisata, tour leader, dan lain-lain sehingga akan tumbuh generasi muda yang jenius dan terampil.

2. Letak Geografis Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus

Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah beralamatkan di Desa Honggosoco RT 06 RW 01 Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Terletak bersebelahan dengan rumah (*ndalem*) pengasuh.⁵ Secara geografis, letak Pesantren Al-Mawaddah berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara, berbatasan dengan sawah dan ladang masyarakat setempat.
- b. Sebelah Timur, berbatasan dengan apotek dan rumah penduduk setempat.
- c. Sebelah Selatan, berbatasan dengan Masjid Baitul Mu'minin.
- d. Sebelah Barat, berbatasan dengan rumah Kyai Miftahuddin dan MTs-MA Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kudus.⁶

Berdasarkan letak geografis Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus tersebut, maka dapat diketahui bahwa lembaga pendidikan keagamaan tersebut berada pada tempat yang strategis sekaligus lingkungan yang mendukung proses pembelajaran didalamnya.

⁴ Data diperoleh dari dokumentasi tentang prestasi Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Kudus, Tanggal 08 Agustus 2021, Pukul 11.00 WIB.

⁵ Data diperoleh dari hasil observasi di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Kudus pada tanggal 08 Agustus 2021, pukul 11.00 WIB.

⁶ Data diperoleh dari hasil observasi di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Kudus pada tanggal 08 Agustus 2021, pukul 11.00 WIB.

3. Visi dan Misi Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus

a. Visi

Mencetak Insan yang bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu amaliah, beramal ilmiah, kreatif, terampil, mampu berkompetisi di era global, berdedikasi tinggi dalam agama dan bangsa serta menjadi mawaddah (kasih sayang) dalam menjalankan sesuatu.

b. Misi

Misi dari Pesantren Al Mawaddah Kudus tertuang dalam kata “MAWADDAH” yang mengandung akronim:

M (Motivation)

Artinya, mendidik santri untuk menjadi seorang muslim yang berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan dan sehat lahir batin sebagai warga yang berpancasila dengan motivasi taat kepada Allah SWT dan Utusan-Nya.

A (Awareness/ Kesadaran Manusia)

Artinya, mendidik santri untuk menjadi manusia muslim sebagai kader-kader ulama; dan mubaligh dalam mengamalkan syari'at agama Islam secara utuh serta terampil dalam berwirausaha dengan ketulusan dan keikhlasan pada Allah SWT.

W (Wishdom)

Artinya, mendidik santri untuk memperoleh pribadi serta mempertebal semangat kebangsaan sehingga menumbuhkan manusia seutuhnya yang dapat membangun dan bertanggungjawab kepada bangsa dan negara secara bijaksana.

A (Attitude)

Artinya, mendidik santri untuk memperoleh pribadi dan sikap yang agamis serta menyeimbangkan antara ilmu dan keterampilan.

D (Dream)

Artinya, mendidik santri untuk memperoleh pribadi yang optimis dan mempunyai impian yang nyata.

D (Dignity/Kehormatan)

Artinya, mendidik santri untuk menjaga kehormatan, dimanapun dia berada dan apapun yang terjadi.

A (*Action*)

Artinya, mendidik santri untuk semangat menjalankan dream yang sudah ditetapkan atau sudah direncanakan.

H (*Hospitality*)

Artinya, mendidik santri untuk rendah hati pada semua.⁷

4. Struktur Organisasi Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus

Struktur Organisasi Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus disusun sesuai ketentuan yang berlaku, hal ini dibuat agar lebih memudahkan sistem kerja sesuai dengan *job description* masing-masing. Juga agar tidak terjadi penyalahgunaan hak dan kewajiban orang lain.

Adapun struktur organisasi Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah dapat di lihat dibawah ini:

Gambar 4.1

Struktur Organisasi Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus⁸



⁷ Data diperoleh dari dokumentasi tentang sejarah, visi dan misi Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Kudus, Tanggal 08 Agustus 2021, Pukul 11.00 WIB.

⁸ Data diperoleh dari dokumentasi tentang struktur kepengurusan Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Kudus, Tanggal 08 Agustus 2021, Pukul 11.00 WIB.

Keterangan:

- | | | |
|---------------|---|--|
| a. Pelindung | : | 1. H. Sarwi
2. H. Su'udi |
| b. Pengasuh | : | 1. Dr. KH. Sofiyani Hadi, Lc.,
M.A
2. Hj. Khadijah Al-Hafidzah |
| c. Ketua | : | 1. Syariful Anam
2. Eva Nafisatul Nurul Hidayah |
| d. Sekretaris | : | 1. Siti Nur Jannah
2. Dini Amanda Putri |
| e. Bendahara | : | 1. Hafidz Maulana
2. Ayu Akhidatul Mu'asyaroh
3. Risma Maulida |
| f. Pendidikan | : | 1. Khotib Khoiri
2. Nor Maftukhatul Faizah
3. Zahrotun Naimah |
| g. Keamanan | : | 1. Mahfud Khoiruddin
2. Asabah Nurul Hikmah
3. Sholikatul Mu'amala |
| h. Koperasi | : | 1. Miftahus Sa'adah
2. Siti Ulil Mustafidah |
| i. Multimedia | : | 1. Muhammad Luthfi Syafa
2. Ahmad Lubis Ghozali |

5. Keadaan Kyai (Pengasuh) dan Ustadz

Kyai mempunyai peran yang paling penting dalam sebuah pesantren. Kyai berkedudukan sebagai pengasuh yang bertanggungjawab atas proses pembelajaran di pondok pesantren dan mempunyai tujuan mendidik santri agar menjadi insan yang berakhlak karimah. Keadaan kyai di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah mayoritas bermukim di sekitar pesantren. Tidak hanya mengajar santri para kyai dan ustadz mempunyai profesi yang bermacam-macam.

Kyai dan ustadz mempunyai fungsi memberikan pengajaran dan bimbingan kepada santri, baik dalam segi agama maupun ilmu yang lain guna menambah pengetahuan dan pengalaman santri. Serta membentuk akhlak santri yang semula kurang baik menjadi akhlak yang mulia dan meningkatkan sikap empati santri terhadap makhluk lainnya.

Berikut ini data nama ustadz dan ustadzah di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus.⁹

Tabel 4.1
Data Pengasuh, Ustadz dan Ustadzah Pesantren
Entrepreneur Al Mawaddah Kudus

No	Nama Ustadz/Utadzah	Pendidikan	Kualifikasi
1	Dr. KH. Sofiyani Hadi, Lc., M.A	Pesantren dan S3 Fakultas Syariah	Ahli Hukum Syariah
2	Nyai Hj. Khadijah Al-Hafidzah	Pesantren Tahfidzul Qur'an	Hafidzah Qur'an
3	KH. Miftahuddin Jalil	Pesantren Salaf	Kyai Kitab Salaf
4	KH. Muhtadin Ali, S. Pd	Pesantren dan S1 Pendidikan Agama Islam	Pendidik Mata Pelajaran PAI
5	Ustadz Nur Huda Al-Hafidz	Pesantren Tahfidzul Qur'an	Hafidz Qur'an
6	Ustadz Nur Said, M.A., M.Ag	Pesantren dan S2 Filsafat dan Agama dan Lintas Budaya	Filsuf dan sejarawan
7	Ustadz Khayyuddin, S.H.I	Pesantren dan S1 Ahwalusy Syahsiyyah	Ahli Hukum Keluarga Islam
8	Ustadzah Rif'atin Al-Hafidzah	Pesantren Tahfidzul Qur'an	Hafidzah Qur'an

Adapun profil dari pengasuh dan ustadz Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus sebagai berikut:

1. Dr. KH. Sofiyani Hadi, Lc., M.A adalah alumni S1 Fakultas Syari'ah Wal-Qanun Al-Azhar Kairo Mesir, S2 Fakultas

⁹ Data diperoleh dari dokumentasi tentang data ustadz dan ustadzah Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Kudus, Tanggal 08 Agustus 2021, Pukul 11.00 WIB.

- Interreligious and Cross-Cultural Studies* UGM Yogyakarta, dan S3 di UIN Walisongo Semarang.
2. Nyai Hj. Khadijah Al-Hafidzah adalah alumni Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus.
 3. KH. Miftahuddin adalah alumni dari MA Tasywiquth Thulab Salafiyah (TBS) Kudus dan Pondok Pesantren Pakis Pati.
 4. KH. Muhtadin, S. Pd adalah alumni S1 STAIN Kudus Jurusan Tarbiyah Pendidikan Agama Islam.
 5. Ustadz Nur Huda Al-Hafidz adalah alumni Yanbu'ul Qur'an Kudus.
 6. Ustadz Nur Said, M.A., M.Ag. adalah alumni S1 UIN Yogyakarta Jurusan Tarbiyah dan S2 selama dua kali di UIN Yogyakarta Jurusan Filsafat dan UGM Jurusan Agama dan Lintas Budaya, dan saat ini menyelesaikan S3 di UPI Bandung.
 7. Ustadz Ustadz Khayyuddin, S.H.I adalah alumni S1 STAIN Kudus Jurusan Syariah Ahwalusy Syahsiyyah. Dan
 8. Ustadzah Rif'atin Al-Hafidzah alumni dari Pesantren Miftahul Ulum (Genuk) Semarang yang di asuh oleh KH. Nur Badri.¹⁰

Dari data di atas menunjukkan bahwa ustadz/ustadzah Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah merupakan lulusan dari berbagai jurusan pendidikan sehingga beliau-beliau bukan hanya berkemampuan di bidang agama saja tetapi juga ahli di bidang umum.

6. Keadaan Santri

Sejak berdirinya tahun 2008, Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus memiliki tekad untuk menanamkan berbagai ilmu dan keterampilan kepada para santrinya. Transfer ilmu yang diberikan bukan saja tentang ilmu agama, tetapi santri juga dibekali dengan pengetahuan umum dan keterampilan (*hard skill dan soft skill*). Hubungan pengasuh dan santri di Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah* Kudus bukan hanya sekedar hubungan antara murid dan guru. Pendidikan dan pengajaran yang diberikan pengasuh memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam diri santri. Jumlah santri yang tidak terlalu banyak membuat hubungan antara

¹⁰ Sofiyani Hadi, Wawancara oleh Penulis 06 Agustus 2021, Pukul 19.00 WIB, Wawancara 1, Transkrip.

keduanya lebih intensif karena akan lebih akrab dan bisa mengenali karakter masing-masing santri.

Santri yang belajar di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus berasal dari berbagai daerah antara lain dari Kabupaten Kudus, Jepara, Demak, Pati, Blora, Rembang, Grobogan, Brebes dan lain-lain. Selain menerima santri yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi, pesantren ini juga membimbing santri penghafal Al-Qur'an untuk belajar dan menghafalkan Al-Qur'an dibawah pengasuhan langsung Hj. Khadijah Al-Khafidzah yang merupakan lulusan dari Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus.¹¹

7. **Sarana dan Prasarana Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus**

Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung keberhasilan pendidikan di pesantren. Sarana dan prasarana akan memudahkan seluruh aktivitas pembelajaran di pondok pesantren sesuai dengan fungsinya sebagai pelengkap dari aspek pembelajaran.

Sarana dan prasarana di Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus sebagai berikut:

- a. Gedung Asrama, meliputi asrama putra dan putri dalam kondisi yang baik.
- b. Gedung Aula, yang mempunyai luas 60 m yang digunakan untuk berbagai kegiatan seperti kegiatan belajar mengajar, training, acara pertemuan, seminar, sholat jamaah, dan pengajian.
- c. Gedung BLKK (Balai Latihan Kerja Komunitas) Al Mawaddah, digunakan sebagai tempat penyelenggaraan program pelatihan pengolahan hasil pertanian.
- d. Koperasi pesantren, sebagai tempat penyediaan barang dan kebutuhan santri sehari-hari serta oleh-oleh khas untuk pengunjung eduwisata yang dikelola oleh santri.
- e. Toko Harmoni *Collection*, yaitu toko sandal sepatu dan berbagai aksesoris sebagai usaha pesantren yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekaligus sebagai ajang pembelajaran santri dalam dunia kewirausahaan.
- f. Usaha Pertamina Pesantren, yaitu pom mini yang disediakan pesantren untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan sebagai tempat santri belajar berwirausaha.

¹¹ Sofiyan Hadi, Wawancara oleh Penulis 06 Agustus 2021, Pukul 19.00 WIB, Wawancara 1, Transkrip.

- g. Kantor Tata Usaha Pesantren, sebagai tempat untuk mengelola kegiatan administrasi pesantren meliputi pencatatan data, penyimpanan serta laporan suatu kegiatan dan lain sebagainya.
- h. Kamar mandi dan WC, terdapat 16 kamar mandi di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus.
- i. Area *Outbond* eduwisata, yaitu berupa lapangan yang cukup luas sebagai salah satu tempat bermain pada program eduwisata Al Mawaddah Kudus.
- j. Kebun Al-Qur'an dan Agrowisata, yaitu area perkebunan yang asri milik pesantren yang di tanami berbagai tanaman di dalam Al-Qur'an meliputi kurma, buah tin, buah zaitun, daun bidara, buah delima dan lain sebagainya sebagai salah satu pesona program eduwisata Al Mawaddah Kudus.
- k. Area kolam tangkap dan kolam terapi, yaitu berupa kolam tangkap ikan untuk anak dan kolam terapi sebagai salah satu fasilitas di eduwisata Al Mawaddah Kudus.
- l. Komputer, sebagai penunjang kegiatan administrasi pesantren dan kebutuhan *training* motivasi pada program eduwisata yang terdiri dari 2 komputer dan 2 laptop.
- m. Proyektor, terdapat 2 proyektor yang menunjang kegiatan pesantren. Satu diantaranya terpasang secara permanen di aula pesantren untuk kepentingan *training* motivasi dan kegiatan pembelajaran santri. Sedangkan satu proyektor yang lain tidak terpasang karena digunakan untuk mengisi *training* motivasi atau pelatihan di luar pesantren.
- n. Sound system dan penguat suara. Terdapat dua sound system utama sebagai penunjang berbagai kegiatan di pesantren. Sedangkan penguat suara yang dipakai terdapat 7 megaphone dan 4 microphone. Penguat suara ini selain digunakan pembelajaran santri juga digunakan untuk mengkoordinir program kegiatan eduwisata.
- o. Papan tulis dan media tulis, terdapat satu papan tulis untuk menunjang kegiatan pembelajaran santri dan beberapa media pembelajaran seperti spidol, penghapus, dan lain sebagainya yang berada dalam kondisi baik.
- p. Studio photo dan video, terdapat ruang studio photo dan video dengan keadaan baik yang dikelola oleh santri.¹²

¹² Data diperoleh dari hasil observasi di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Kudus pada tanggal 08 Agustus 2021, pukul 11.00 WIB.

Dari data penelitian di atas, dapat dijelaskan mengenai sarana prasarana penunjang pembelajaran di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus menunjukkan bahwa fasilitas yang disediakan oleh pesantren sudah sangat baik dan memadai, sehingga layak dan nyaman digunakan, khususnya untuk para santri dalam menimba ilmu dan masyarakat luar pada umumnya sebagai pengunjung.

8. Kegiatan Santri di Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus

Kegiatan utama dari santri adalah mengaji, dengan jadwal yang telah ditentukan dan terjadwal dengan baik. Tidak hanya mengaji, santri juga aktif dalam kegiatan wirausaha. Berikut jadwal kegiatan santri di Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus.

Tabel 4.2
Jadwal Kegiatan Harian Santri¹³

No	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1	03.45-04.30	Sholat Tahajud	Semua santri
2	04.30-04.45	Sholat Subuh berjamaah	Semua santri
3	04.45-05.30	Ngaji Pagi	KH. Sofiyan Hadi
4	05.30-07.00	Piket	Semua santri
5	07.00-16.00	Kuliah	Semua santri
6	16.00-17.00	Ngaji Sore	Nyai. Hj. Khadijah
7	17.45-18.30	Sholat Maghrib dan Waqiah	Semua santri
8	18.30-20.00	Kuliah/Ngaji Malam	Ustadz dan Semua santri
9	20.00-20.30	Sholat Isya' berjamaah	Semua santri
9	20.30-21.30	Belajar mandiri	Semua santri
10	21.30-03.45	Istrirahat, Mimpi Indah	Semua santri

¹³ Data diperoleh dari hasil observasi di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Kudus pada tanggal 08 Agustus 2021, pukul 11.00 WIB.

Tabel 4.3
Jadwal Kuliah/Ngaji Malam¹⁴

No	Hari	Kitab	Ustadz
1	Ahad	At Tibyan	Ustadz Nur Huda
2	Senin	Khitobah	Semua Santri
3	Selasa	Fathul Qorib	KH. Miftahuddin
4	Rabu	Sittin Al-'Adaliyah	Ustadz Nur Said
5	Kamis	Tahlil dan Barzanji	Semua Santri
6	Jumat	Al-'Imrithi	Ustadz Khayyudin
7	Sabtu	Qiro'ah	KH. Muhtadin

Tabel 4.4
Jadwal Pelatihan Skill Santri¹⁵

No	Hari	Waktu	Pelatihan	Pendidik
1	Minggu	08.00-09.00	SantriPreneur	KH. Sofiyani Hadi, Lc, MA
2	Jum'at	15.00-16.00	<i>Public Speaking</i>	Hj. Khadijah Al Hafidzah
3	Rabu	19.00-20.00	Medsos	M. Luthfi Syaf, S.Kom

9. Prinsip dan Pedoman Santri Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus

Selain terdapat visi dan misi, di Pesantren Al-Mawaddah juga terdapat *core values* atau nilai-nilai luhur yang wajib dimiliki oleh setiap santri. Hal ini digunakan Kyai untuk memotivasi santri agar lebih semangat untuk menjadi sosok santri yang berakhlakul karimah. Core Values tersebut tertuang dalam akronim "AHLI SORGA" yang memiliki makna:

A *Add Values* (Menambah Nilai)

Kami adalah pribadi dan kelompok AHLI SORGA yang selalu memberikan nilai tambah bagi seluruh lingkungan sekitar dan seluruh alah semesta. Keberadaan kami adalah memberikan manfaat terbaik dan kontribusi positif. Segala sesuatu yang kami lakukan dan kami impikan adalah untuk memberikan kontribusi positif bagi

¹⁴ Data diperoleh dari hasil observasi di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Kudus pada tanggal 08 Agustus 2021, pukul 11.00 WIB.

¹⁵ Data diperoleh dari hasil observasi di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Kudus pada tanggal 08 Agustus 2021, pukul 11.00 WIB.

keberlangsungan dan keseimbangan kehidupan dimuka bumi ini.

H *High Performance* (Berkinerja Tinggi)

Kami bekerja dengan predikat yang luar biasa, melebihi prestasi tertinggi rata-rata orang lain. Kami selalu proaktif, berusaha keras, kreatif, dan inovatif mencari cara-cara terbaik untuk memberikan hasil terbaik dan untuk meraih impian-impian kami. Kami bekerja dengan cepat dan tuntas untuk membantu rekan kerja, *team*, mitra bisnis dan seluruh alam semesta untuk meraih hasil yang telah direncanakan dengan efektivitas dan efisiensi yang tinggi.

L *Learn, Grow and Fun* (Senantiasa Belajar, Mengembangkan Diri, dan Menuntaskan Tugas dengan Bersemangat)

Segala kejadian yang kami alami, kami lihat, kami dengar, dan kami rasakan adalah pelajaran bagi kami. Kami adalah pribadi dan kelompok yang selalu melakukan perbaikan. Selalu belajar untuk menambah wawasan dan mengembangkan keterampilan merupakan sikap yang telah kami tanamkan. Tantangan zaman harus disertai dengan solusi yang tepat agar tidak tertinggal dengan kemajuan teknologi.

I *Integrity and Commitment* (Amanah dan Berkomitmen)

Kami adalah pribadi, organisasi dan kelompok AHLI SORGA yang bisa dipercaya. Kami adalah orang-orang amanah, bertanggungjawab dan berdisiplin tinggi. Kami selalu siap memberikan komitmen dan partisipasi 100% untuk melaksanakan amanah dan untuk memberikan hasil yang terbaik.

S *Syar'ie* (Mengamalkan dan Menegakkan Syari'ah Islam)

Kami menjalani kehidupan di dunia ini semata-mata untuk beribadah kepada Allah SWT. Senantiasa berusaha keras untuk melaksanakan perintah-perintah-Nya dan meninggalkan larangan-larangan-Nya. Kami melakukan sesuatu dengan niat ikhlas karena Allah dan dengan cara yang sesuai dengan Syari'ah Islam.

O *Optimis Visionary* (Optimis Menata Masa Depan)

Optimis adalah kepribadian kami. Kami tergerak dengan impian-impian besar yang telah kami rencanakan untuk masa mendatang. Semua yang kami panen adalah hasil

dari menanam yang telah dilakukan dengan kerja keras, kerja cerdas dan kerja ikhlas. Oleh karena itu, kami harus selalu berfikir besar, bermimpi besar dan bertindak besar. Kami meyakini bahwa Allah yang Maha Kaya akan menolong untuk mewujudkan keinginan mulia dan impian-impian besar kami.

R *Respect Others* (Menghormati dan Menghargai Orang Lain)

Kami selalu berusaha saling menghargai atas kontribusi positif dan hasil usaha yang telah dicapai. Keterbukaan dan kejelasan informasi dan komunikasi sangat penting bagi kami. Pada setiap tingkatan hirarki dan kepentingan, kami selalu saling membuka diri untuk perbaikan kualitas kinerja kami.

G *Go Extra Miles* (Melakukan Sesuatu Melebihi Standar)

Kami menyadari sepenuhnya bahwa untuk menjadi AHLI SORGA, sikap melakukan sesuatu melebihi standar di atas rata-rata orang lain akan mampu memberikan kontribusi terbaik. Selalu belajar lebih cerdas, keras, dan ikhlas adalah sikap kami. Konsisten menjaga sikap mental seorang pejuang untuk mengusahakan apa yang kami impikan. Kontribusi positif yang harus kami lakukan adalah gemar untuk melakukan kebaikan dimanapun keberadaan kami.

H *Abundance And Grateful* (Berkelimpahan dan Bersyukur)

Berkelimpahan adalah sikap kami. Kami meyakini bahwa hasil yang berlimpah akan datang dari seluruh usaha yang kami tekuni. Kami berusaha untuk selalu bersyukur dan berbagai. Allah selalu memberikan yang terbaik, oleh karena itu kami menyadari bahwa apa yang telah terjadi, yang kami rasakan adalah yang terbaik untuk kami. Bersyukur adalah cara kami mendatangkan kebahagiaan. Kami senantiasa bersyukur agar mampu memberikan kontribusi terbaik kami.¹⁶

Nilai-nilai khas yang menjadi komitmen dalam core values “AHLI SORGA” ini sudah disepakati dan dihayati pengasuh dan santri untuk meraih tujuan dan cita-cita bersama.

¹⁶ Data diperoleh dari dokumentasi tentang pedoman AHLI SORGA Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Kudus, Tanggal 08 Agustus 2021, Pukul 11.00 WIB.

Dengan memegang teguh komitmen AHLI SORGA ini, diharapkan santri menjadi generasi muda yang sukses dan mulia. Komitmen AHLI SORGA menjadi prinsip yang selalu dipegang teguh oleh santri dalam menjalankan kehidupannya. Sehingga nilai-nilai luhur yang terkandung dalam komitmen AHLI SORGA akan terealisasi dalam diri santri.

B. Deskripsi Data Penelitian Pendidikan *Public Speaking* dalam Peningkatan *Life Skill* Santri di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus

Pada bagian ini, penulis memaparkan mengenai data penelitian yang didapatkan dari berbagai sumber data dan metode yang telah penulis tetapkan, data yang diperoleh diantaranya melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi yang di dapat dari Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus. Selanjutnya penulis kelompokkan sesuai dengan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Konsep Pendidikan *Public Speaking* dalam Peningkatan *Life Skill* Santri di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus

Dalam menjalankan suatu pendidikan, lembaga pendidikan membutuhkan konsep pendidikan yang matang agar proses pendidikan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Tak terkecuali lembaga pendidikan non formal, seperti pesantren. Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus juga mempunyai konsep dalam menjalankan pendidikan *Public Speaking* dalam peningkatan *Life Skill* santri diantaranya sebagai berikut.

a. Definisi Pendidikan *Public Speaking* dalam Peningkatan *Life Skill* Santri di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dengan Dr. KH Sofiyani Hadi, Lc., MA atau yang lebih akrab dengan sapaan Abah Sofiyani selaku pengasuh Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus, Beliau menjelaskan definisi pendidikan *Public Speaking* dalam peningkatan *Life Skill* santri di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus sebagai berikut:

“Pendidikan *Public Speaking* dalam peningkatan *Life Skill* merupakan suatu proses mendidik santri agar mempunyai ilmu berbicara di depan umum dan mampu mempraktekannya. Jika setiap santri mempunyai keterampilan *Public Speaking*, hal ini tentunya akan menjadi skill santri yang berguna sebelum/setelah mereka lulus dari pesantren (di masyarakat). Pada dasarnya pendidikan *Public Speaking* ini sebagai proses menggembleng santri agar menjadi pembicara yang hebat. Berhubung kami sering disebut sebagai pasangan motivator, kami harap santri bisa mengambil ilmu dan mampu menjadi pribadi yang bermanfaat dengan skill *Public Speaking* yang dimiliki. Selain itu, banyaknya anggapan bahwa lulusan pesantren hanya bisa mengaji dan kurang dalam hal teknologi. Hal itu yang melatarbelakangi adanya pendidikan ini”¹⁷

Berdasarkan wawancara di atas dapat penulis paparkan bahwa pengertian dari pendidikan *Public Speaking* dalam peningkatan *Life Skill* santri di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus ini yaitu suatu proses mendidik santri agar mempunyai ilmu berbicara di depan umum dan mampu mempraktekannya. Pendidikan *Public Speaking* dalam peningkatan *Life Skill* santri yang ada di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus dilatarbekangi adanya anggapan bahwa lulusan pesantren hanya dapat mengaji saja dan juga kurang dalam penguasaan teknologi. Sementara itu, pengasuh Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus merupakan pasangan motivator yang biasa memberikan motivasi dan training kepada lembaga, dinas, dan instansi. Pengasuh mempunyai harapan santri yang di didik juga mempunyai skill tersebut.

Peneliti juga mencari informasi kepada pengurus Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus. Syariful Anam selaku ketua Pesantren putra yang menjelaskan mengenai definisi pendidikan *Public*

¹⁷ Sofiyani Hadi, Wawancara oleh Penulis 06 Agustus 2021, Pukul 19.00 WIB, Wawancara 1, Transkrip.

Speaking dalam peningkatan *Life Skill* santri di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus:

“Pendidikan *Public Speaking* merupakan salah satu kegiatan yang diprogram oleh pengurus tentunya dengan pertimbangan pengasuh yang agar santri memiliki nilai tambah terutama skill santri”¹⁸

Eva Nafisatul Hidayah ketua pesantren putri menambahkan,

“Pendidikan *Public Speaking* dalam peningkatan *Life Skill* santri yaitu pendidikan yang didalamnya terdapat interaksi antara pendidik dan santri yang membahas tentang ilmu komunikasi di depan orang banyak dengan tujuan santri mendapatkan skill dari *Public Speaking* tersebut. Yang dengan skill tersebut santri dapat memanfaatkannya.”¹⁹

Berdasarkan wawancara di atas dapat penulis paparkan bahwa pengertian dari pendidikan *Public Speaking* dalam peningkatan *Life Skill* santri di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus ini adalah pendidikan yang didalamnya terdapat interaksi antara pendidik dan santri yang membahas tentang ilmu komunikasi di depan orang banyak dengan tujuan santri mendapatkan skill dari *Public Speaking* tersebut.

Pendidikan *Public Speaking* dalam peningkatan *Life Skill* santri di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus di program langsung oleh pengurus pesantren, dengan bimbingan dari pengasuh.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa definisi pendidikan *Public Speaking* dalam peningkatan *Life Skill* santri di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus yaitu proses mendidik, membimbing, dan mengajari santri tentang *Public Speaking* yang di program oleh pengurus pesantren agar santri memiliki ilmu *Public Speaking* dan mampu

¹⁸ Syariful Anam, Wawancara oleh Penulis 07 Agustus 2021, Pukul 08.00 WIB, Wawancara 2, Transkrip.

¹⁹ Eva Nafisatul, Wawancara oleh Penulis 07 Agustus 2021, Pukul 09.00 WIB, Wawancara 3, Transkrip.

mengamalkannya supaya tercipta skill sebagai bekal santri ketika lulus dari pesantren.

b. Tujuan Pendidikan *Public Speaking* dalam Peningkatan *Life Skill* Santri di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus

Selanjutnya peneliti mencoba mendapatkan informasi tentang tujuan umum pendidikan *Public Speaking* dalam peningkatan *Life Skill* santri di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus.

“Tujuan dari pendidikan *Public Speaking* ini yaitu mencetak santri yang mempunyai kecakapan berbicara di depan umum. Dengan begitu lulusan pesantren pun dapat ikut andil dalam persaingan dalam dunia kerja. Tidak hanya itu, Kami juga mempunyai harapan ketika santri mempunyai skill berbicara didepan umum, santri dapat memanfaatkan skill tersebut menjadi sebuah kecakapan yang dapat menghasilkan”²⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa tujuan dari pendidikan *Public Speaking* dalam peningkatan *Life Skill* santri di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus ini adalah mencetak santri yang mempunyai kecakapan berbicara di depan umum. Sehingga lulusan pesantren pun dapat ikut dalam mengisi ruang dakwah milenial dan bersaing dalam dunia kerja. Selain itu, tujuan dari pendidikan *Public Speaking* ini agar santri dapat memanfaatkan skill tersebut menjadi sebuah kecakapan yang dapat menghasilkan keuntungan ekonomi. Lebih lanjut beliau memaparkan,

“Menurut saya, sudah saatnya lulusan pesantren berani menunjukkan eksistensinya di berbagai bidang kehidupan, agar tidak ada lagi persepsi tentang kaum santri yang kolot, kuno dan tidak dapat berkontribusi banyak di masyarakat. Kita sebagai santri milenial harus lebih banyak belajar dan membekali diri dengan keterampilan hidup. Jadi, tujuan kami ingin mencetak santri yang

²⁰ Sofiyani Hadi, Wawancara oleh Penulis 06 Agustus 2021, Pukul 19.00 WIB, Wawancara 1, Transkrip.

memiliki kecerdasan, kemandirian, serta kecakapan hidup yang mumpuni.”²¹

Eva Nafisatul Hidayah, Ketua pesantren putri juga menyampaikan, bahwa tujuan dari pendidikan *Public Speaking* dalam peningkatan *Life Skill* santri yaitu santri dapat mempunyai skill untuk berbicara pada khalayak umum.²² Pengasuh selalu menekankan pentingnya kecakapan hidup khususnya di bidang *Public Speaking* agar suara dakwah islam moderat semakin diterima generasi milineal. Karena disadari bahwa dunia medsos dan internet kali ini terkesan belumimbang dan belum banyak diisi dakwah moderat dengan kemampuan *Public Speaking* yang baik.

Berdasarkan wawancara di atas dapat penulis paparkan bahwa tujuan dari pendidikan *Public Speaking* dalam peningkatan *Life Skill* santri di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus ini yaitu agar santri dapat mempunyai skill untuk berbicara pada khalayak umum sebagai agen dakwah islam moderat di kalangan milenial.

c. Nilai Khas Karakter Pendidikan *Public Speaking* dalam Peningkatan *Life Skill* Santri di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus

Peneliti mendapatkan informasi dari pengasuh mengenai nilai karakter khas dari pendidikan *Public Speaking* dalam peningkatan *Life Skill* santri di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus. Beliau menjelaskan,

“Dalam setiap pengajaran di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus selalu menyisipkan nilai-nilai yang tertuang dalam slogan pesantren kami yaitu *leadership, entrepreneurship, spiritual*. Begitu juga dengan pendidikan *Public Speaking* dalam peningkatan *Life Skill* santri, maka

²¹ Sofiyan Hadi, Wawancara oleh Penulis 06 Agustus 2021, Pukul 19.00 WIB, Wawancara 1, Transkrip.

²² Eva Nafisatul, Wawancara oleh Penulis 07 Agustus 2021, Pukul 09.00 WIB, Wawancara 3, Transkrip.

nilai yang kami bangun dari pendidikan *Public Speaking* dalam peningkatan *Life Skill* santri yaitu nilai tanggung jawab, nilai kemandirian, nilai religius”²³

Berdasarkan wawancara di atas dapat penulis paparkan bahwa nilai karakter khas dari pendidikan *Public Speaking* dalam peningkatan *Life Skill* santri di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus ini yaitu nilai-nilai karakter yang tertuang dalam slogan Leadership, Entrepreneurship, dan Spiritual. Artinya pendidikan *Public Speaking* dalam peningkatan *Life Skill* santri di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus memiliki nilai karakter tanggungjawab, mandiri, dan religius.

Syariful Anam menambahkan,

“Selain itu Gusjigang juga menjadi filosofi dalam mencetak santri. Gusjigang merupakan nilai-nilai khas yang sudah lama menjadi nilai dasar kehidupan masyarakat Kudus secara luas. Gusjigang yang merupakan akronim dari Bagus (akhlaknya), Ngaji, dan Dagang ini terintegrasi dalam kurikulum di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus yang tercermin dalam setiap pengajaran dan aktivitas para santri”²⁴

Berdasarkan wawancara di atas dapat penulis paparkan bahwa nilai karakter khas dari pendidikan *Public Speaking* dalam peningkatan *Life Skill* santri di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus diambil dari filosofi Gujigang (Bagus, Ngaji, dan Dagang) yang memiliki nilai karakter religius, dan mandiri.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa nilai karakter khas dari pendidikan *Public Speaking* dalam peningkatan *Life Skill* santri yaitu nilai-nilai karakter yang tertuang dalam slogan Leadership, Entrepreneurship, dan Spiritual. Artinya pendidikan *Public Speaking* dalam

²³ Sofiyani Hadi, Wawancara oleh Penulis 06 Agustus 2021, Pukul 19.00 WIB, Wawancara 1, Transkrip.

²⁴ Syariful Anam, Wawancara oleh Penulis 07 Agustus 2021, Pukul 08.00 WIB, Wawancara 2, Transkrip.

peningkatan *Life Skill* santri di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus memiliki nilai karakter tanggungjawab, mandiri, dan religius.

Nilai karakter khas dari pendidikan *Public Speaking* dalam peningkatan *Life Skill* santri di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus juga diambil dari filosofi Gujigang (Bagus, Ngaji, dan Dagang) yang memiliki nilai karakter religius, dan kemandirian.

2. **Komponen Pendidikan *Public Speaking* dalam Peningkatan *Life Skill* Santri di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus**

Komponen pendidikan merupakan bagian-bagian yang harus ada dalam suatu pendidikan. Dengan kata lain, bisa dikatakan pendidikan juga terdapat bagian-bagian yang membangun didalamnya.

a. **Tujuan Pendidikan *Public Speaking* dalam Peningkatan *Life Skill* Santri di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus**

Tujuan merupakan komponen utama dalam pendidikan, termasuk dalam pendidikan *Public Speaking* dalam Peningkatan *Life Skill* Santri di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara kepada pengasuh dan observasi, dinyatakan bahwa tujuan dari pendidikan *Public Speaking* dalam peningkatan *Life Skill* santri di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus ini yaitu agar santri dapat mempunyai skill untuk berbicara pada khalayak umum sebagai agen dakwah islam moderat di kalangan milenial. Secara lebih spesifik tujuan khusus pendidikan *Public Speaking* dalam peningkatan *Life Skill* santri di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah sebagai berikut.

“Pendidikan *Public Speaking* dalam peningkatan *Life Skill* santri mempunyai tujuan yaitu dapat membangun kepercayaan diri santri, dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain baik yang menjadikan santri dapat mudah bergaul, dan membantu berpikir kritis

sehingga mengetahui dilema publik dan dapat membantu menyelesaikannya”²⁵

Berdasarkan wawancara di atas dapat penulis paparkan bahwa tujuan dari pendidikan *Public Speaking* dalam peningkatan *Life Skill* santri di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus yaitu membangun kepercayaan diri santri, dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain baik yang menjadikan santri dapat mudah bergaul, dan membantu berpikir kritis sehingga mengetahui dilema publik dan dapat membantu menyelesaikannya.

Keterangan lain, peneliti dapatkan dari ketua pesantren putri, Eva Nafisatun mengatakan,

“Santri dapat menjadikan skill *Public Speaking* sebagai modal untuk berbisnis terutama dalam hal pemasaran, selain itu juga dapat mengurangi rasa takut atau grogi saat menyampaikan suatu hal. Juga mengajarkan santri untuk disiplin dan tanggungjawab, karena setiap santri memiliki peluang untuk mempraktekkan ilmu *Public Speakingnya* melalui beberapa kegiatan yang dijadwalkan oleh pengurus”²⁶

Berdasarkan wawancara di atas dapat penulis paparkan bahwa tujuan dari pendidikan *Public Speaking* dalam peningkatan *Life Skill* santri di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus yaitu santri dapat menjadikan skill *Public Speaking* sebagai modal untuk berbisnis terutama dalam hal pemasaran, dapat mengurangi rasa takut atau grogi saat menyampaikan suatu hal. Juga mengajarkan santri untuk disiplin dan tanggungjawab, karena setiap santri memiliki peluang untuk mempraktekkan ilmu *Public Speakingnya* melalui beberapa kegiatan yang dijadwalkan oleh pengurus.

²⁵ Sofiyani Hadi, Wawancara oleh Penulis 06 Agustus 2021, Pukul 19.00 WIB, Wawancara 1, Transkrip.

²⁶ Eva Nafisatun, Wawancara oleh Penulis 07 Agustus 2021, Pukul 09.00 WIB, Wawancara 3, Transkrip.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan *Public Speaking* dalam peningkatan *Life Skill* santri yaitu:

- 1) Membangun kepercayaan diri santri.
 - 2) Meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain baik yang menjadikan santri dapat mudah bergaul.
 - 3) Membantu berpikir kritis sehingga mengetahui dilema publik dan dapat membantu menyelesaikannya.
 - 4) Sebagai modal untuk berbisnis terutama dalam hal pemasaran.
 - 5) Mengurangi rasa takut atau grogi saat menyampaikan suatu hal.
 - 6) Mengajarkan santri untuk disiplin dan tanggungjawab.
- b. Pendidik Pendidikan *Public Speaking* dalam Peningkatan *Life Skill* Santri di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus**

Peneliti menggali informasi dari pengasuh mengenai pendidik pada pendidikan *Public Speaking* dalam peningkatan *Life Skill* santri di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus. Beliau memaparkan,

“Untuk saat ini, terdapat 3 pendidik pada pendidikan *Public Speaking* dalam peningkatan *Life Skill* santri di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus yaitu saya, Siti Khodijah Al-Hafidzah, dan Muhammad Luthfi Syafa, S. Sos. Setiap pendidik pada pendidikan *Public Speaking* dalam peningkatan *Life Skill* santri tentunya sudah memiliki kompetensi seperti kompetensi penguasaan materi dan praktek, kompetensi kepribadian, sosial dan profesional dalam bidang *Public Speaking*. Kriteria pendidik selain memiliki kompetensi dalam bidangnya, juga di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus yang utama yaitu disiplin, tanggungjawab, dan ikhlas”²⁷

²⁷ Sofiyani Hadi, Wawancara oleh Penulis 06 Agustus 2021, Pukul 19.00 WIB, Wawancara 1, Transkrip.

Nor Maftukhatul Faizah selaku pengurus seksi pendidikan menjelaskan,

“Setiap pendidik sudah memiliki waktu mengajar masing-masing yang sudah dijadwalkan oleh pengurus pesantren. Hal ini agar pembelajaran berjalan dengan efektif. Setiap pendidik diberikan waktu 1 jam ssetiap pertemuan”²⁸

Ketrengan lain peneliti dapatkan dari salah satu santri putra. Ahmad Zahir Faidloni menambahkan,

“Tidak hanya diajar oleh pengasuh saja, pengurus pun juga mendatangkan narasumber/guru lain yang expert dalam bidangnya agar santri juga bisa belajar dari sisi yang lain tentang pendidikan *Public Speaking* dalam peningkatan *Life Skill*. Biasanya 3 bulan sekali. Atau setiap kali pengasuh berhalangan untuk mengajar, biasanya diganti dengan santri yang dianggap mampu untuk menggantikan tugas pengasuh. Penunjukkan itu langsung oleh pengasuh”²⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat 3 pendidik pada pendidikan *Public Speaking* dalam peningkatan *Life Skill* santri di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus yaitu Dr. KH Sofiyani Hadi, Lc., MA, Siti Khodijah Al Hafidzah dan Muhammad Luthfi Syafa, S.Sos. Setiap pendidik memiliki kompetensi seperti, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Untuk menjadi pendidik di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah selain memiliki kompetensi dalam bidang *Public Speaking*, juga harus memiliki kriteria seperti disiplin, tanggaungjawab dan ikhlas.

Untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien, terdapat jadwal mengajar untuk setiap pendidik yang dibuat oleh pengurus pesantren. Setiap pendidik

²⁸ Nor Maftukhatul, Wawancara oleh Penulis 07 Agustus 2021, Pukul 10.00 WIB, Wawancara 4, Transkrip.

²⁹ Zahir Faidloni, Wawancara oleh Penulis 08 Agustus 2021, Pukul 08.00 WIB, Wawancara 5, Transkrip.

mempunyai waktu 1 jam dalam setiap pertemuan. Terkadang dalam jangka waktu 3 bulan sekali pengurus juga mendatangkan pendidik/narasumber lain, atau setiap kali pendidik berhalangan untuk mengajar, biasanya diganti dengan santri yang dianggap mampu untuk menggantikan tugas pendidik agar santri dapat mengambil manfaat dari sisi yang lain.

c. Peserta Didik Pendidikan *Public Speaking* dalam Peningkatan *Life Skill* Santri di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus

Peneliti juga menggali informasi dari pengasuh tentang peserta didik pendidikan *Public Speaking* dalam peningkatan *Life Skill* santri di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus. Beliau menjelaskan,

“Dalam kegiatan pendidikan *Public Speaking* dalam peningkatan *Life Skill* santri diikuti oleh semua santri tanpa terkecuali, santri wajib aktif terlibat dalam seluruh kegiatan pesantren. Adapun jumlah peserta didik ada 37 santri. Santri ada berasal dari kudus dan luar kota, seperti Pati, Blora, Rembang, Jepara, Demak, Brebes, dan lainnya. Dan dari latarbelakang pendidikan dan ekonomi yang berbeda-beda”³⁰

Nor Maftukhatul Faizah memberikan keterangan mengenai peserta didik pendidikan *Public Speaking* dalam peningkatan santri. Dia menjelaskan,

“Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus biasa disebut dengan pesantren mahasiswa, karena mayoritas santri adalah mahasiswa. Jadi, tidak ada sistem tingkatan/kelas. Tidak hanya santri, terkadang pengasuh juga mengadakan pelatihan yang diisi oleh peserta dari luar. Kriteria menjadi peserta didik dalam pelatihan yaitu kesungguhan dalam mencari

³⁰ Sofiyani Hadi, Wawancara oleh Penulis 06 Agustus 2021, Pukul 19.00 WIB, Wawancara 1, Transkrip.

ilmu. Kriteria menjadi peserta didik dalam pelatihan yaitu kesungguhan dalam mencari ilmu”³¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peserta didik pada pendidikan *Public Speaking* dalam peningkatan *Life Skill* santri di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus yaitu semua santri Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus. Adapun jumlah peserta didik ada 37 santri. Santri ada berasal dari kudus dan luar kota, seperti Pati, Blora, Rembang, Jepara, Demak, Brebes, dan lainnya. Dan dari latarbelakang pendidikan dan ekonomi yang berbeda-beda. Karena mayoritas santri di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus adalah santri maka pelaksanaannya tidak ada pembagian santri berdasarkan kelas.

Tidak hanya santri, biasanya pengasuh juga mengadakan pelatihan yang ditujukan kepada orang diluar pesantren. maka dari itu, yang menjadi peserta didik yaitu masyarakat umum. Kriteria menjadi pendidik yaitu kesungguhan dalam menunut ilmu.

d. Jenis Kegiatan Pendidikan *Public Speaking* dalam Peningkatan *Life Skill* Santri di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus

Peneliti mengulik informasi dari pengasuh mengenai jenis kegiatan pendidikan *Public Speaking* dalam peningkatan *Life Skill* santri di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus. Beliau memaparkan,

“Adapun kegiatan *Public Speaking* dalam peningkatan *Life Skill* santri di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus ini berupa kegiatan eduwisata, khitobah, dan dakwah digital. Eduwisata merupakan sebuah wisata dengan konsep education, artinya bukan hanya wisata tapi juga memberikan edukasi kepada para pengunjung. Khitobah merupakan kegiatan dimana santri memberikan informasi apapun kepada

³¹ Nor Maftukhatul, Wawancara oleh Penulis 07 Agustus 2021, Pukul 10.00 WIB, Wawancara 4, Transkrip.

audiens secara offline. Dakwah digital merupakan kegiatan mengajak khalayak umum untuk melakukan suatu kebaikan/kemanfaatan secara online”³²

Berdasarkan wawancara di atas dapat penulis paparkan bahwa jenis kegiatan pendidikan *Public Speaking* dalam peningkatan *Life Skill* santri di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus ada eduwisata, khitobah, dan dakwah digital. Eduwisata merupakan sebuah wisata dengan konsep *education*, artinya bukan hanya wisata tapi juga memberikan edukasi kepada para pengunjung. Khitobah merupakan kegiatan dimana santri memberikan informasi apapun kepada audiens secara offline. Dakwah digital merupakan kegiatan mengajak khalayak umum untuk melakukan suatu kebaikan/kemanfaatan secara online

Hal yang sama di sampaikan oleh Nor Maftukhatul Faizah selaku seksi pendidikan dalam kepengurusan di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus. Dia menjelaskan,

“Kegiatan pendidikan *Public Speaking* dalam peningkatan santri dilaksanakan sesuai jadwal yang sudah ditentukan oleh pengurus pesantren. Karena tujuan utama santri yaitu mengaji, maka kegiatan pendidikan *Public Speaking* dilaksanakan bervariasi. Kegiatan eduwisata dilaksanakan ketika ada lembaga/instansi yang berkunjung. Khitobah dilaksanakan seminggu sekali. Dakwah digital dilaksanakan setiap 1 bulan sekali. Kalau pemberian materinya dilakukan 2 kali dalam sebulan. Pembelajaran berlangsung di aula pesantren”³³

³² Sofiyani Hadi, Wawancara oleh Penulis 06 Agustus 2021, Pukul 19.00 WIB, Wawancara 1, Transkrip.

³³ Nor Maftukhatul, Wawancara oleh Penulis 07 Agustus 2021, Pukul 10.00 WIB, Wawancara 4, Transkrip.

Berdasarkan wawancara di atas dapat penulis paparkan bahwa jenis kegiatan pendidikan *Public Speaking* dalam peningkatan *Life Skill* santri di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus dilaksanakan sesuai jadwal yang sudah ditentukan oleh pengurus pesantren. Karena tujuan utama santri yaitu mengaji, maka kegiatan pendidikan *Public Speaking* dilaksanakan bervariasi. Kegiatan eduwisata dilaksanakan ketika ada lembaga/instansi yang berkunjung. Khitobah dilaksanakan seminggu sekali. Dakwah digital dilaksanakan setiap 1 bulan sekali. Kalau pemberian materinya dilakukan 2 kali dalam sebulan. Pembelajaran berlangsung di aula pesantren.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, jenis kegiatan *Public Speaking* dalam peningkatan *Life Skill* santri di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus yaitu khitobah, eduwisata, dan dakwah digital. Dari jenis kegiatan tersebut santri dapat mengasah kemampuan *Public Speaking* dan mengembangkan skill menjadi berbagai macam kecakapan. Kegiatan pendidikan *Public Speaking* dalam peningkatan santri dilaksanakan sesuai jadwal yang sudah ditentukan oleh pengurus pesantren. Karena tujuan utama santri yaitu mengaji, maka kegiatan pendidikan *Public Speaking* dilaksanakan bervariasi. Kegiatan eduwisata dilaksanakan ketika ada lembaga/instansi yang berkunjung. Khitobah dilaksanakan seminggu sekali. Dakwah digital dilaksanakan setiap 1 bulan sekali. Kalau pemberian materinya dilakukan 2 kali dalam sebulan. Pembelajaran berlangsung di aula pesantren.

e. **Materi dalam Pendidikan *Public Speaking* dalam Peningkatan *Life Skill* Santri di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus**

Peneliti juga menggali informasi mengenai materi yang disampaikan pada pendidikan *Public Speaking* dalam peningkatan *Life Skill* santri di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus

“Materi yang terkandung dalam pendidikan *Public Speaking* dalam peningkatan *Life Skill* santri di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus seputar materi dasar *Public Speaking* seperti teknik dasar berbicara didepan umum, tips berbicara didepan umum, trik menjadi *public speaker* top, persiapan sebelum berbicara didepan umum, dan lain sebagainya. Bukan hanya itu, seperti yang telah disampaikan bahwa setiap pengajaran kita sisipi dengan materi entrepreneurship dengan harapan santri bukan hanya memiliki skill saja tapi juga mampu mengelola skill yang telah dimilikinya”³⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat penulis paparkan bahwa materi pendidikan *Public Speaking* dalam peningkatan *Life Skill* santri di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus yaitu materi dasar berbicara didepan umum seperti teknik dasar *Public Speaking*, tips berbicara didepan umum, trik menjadi *public speaker* top, persiapan sebelum berbicara didepan umum, dan lain sebagainya yang juga disisipi nilai entrepreneurship untuk menunjang skill *Public Speaking* santri.

Lebih lanjut beliau menjelaskan,
 “Sebelum pembelajaran dimulai semua pendidik telah menyiapkan materi yang akan diberikan untuk santri. Materi disesuaikan dengan kebutuhan santri”

Keterangan lain, penulis dapatkan dari salah seorang santri putra, Ahmad Zahir Faidloni. Dia mengatakan,

“Sebelum pendidik melaksanakan pembelajaran, pendidik menyiapkan materi terlebih dahulu. Materi yang diajarkan pengasuh dalam pendidikan *Public Speaking* banyak sekali, diantaranya pengasuh mengajarkan tentang cara

³⁴ Sofiyani Hadi, Wawancara oleh Penulis 06 Agustus 2021, Pukul 19.00 WIB, Wawancara 1, Transkrip.

mengatasi gugup didepan umum, bagaimana menarik perhatian audiens, pokoknya banyaklah mas”³⁵

Santri lain Siti Nurjanah menambahkan, “Banyak sekali materi yang disampaikan pendidik, salah satu contohnya ice breaking. Itu menurut saya salah satu materi yang penting dan ditunggu-tunggu audiens. Materi ini berguna sekali pada saat saya menjadi tour leader di luar kota bersama dengan biro-biro atau bisa digunakan untuk kegiatan *Public Speaking* lainnya.”³⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat penulis paparkan bahwa materi pendidikan *Public Speaking* dalam peningkatan *Life Skill* santri di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus yaitu materi dasar berbicara didepan umum seperti teknik dasar *Public Speaking*, tips berbicara didepan umum, trik menjadi *public speaker* top, persiapan sebelum berbicara didepan umum, dan lain sebagainya yang juga disisipi nilai enterpreneurship untuk menunjang skill *Public Speaking* santri.

Sebelum melaksanakan pembelajaran, pendidik menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada santri. Menurut salah seorang santri materi pendidikan *Public Speaking* diantaranya cara mengatasi gugup didepan umum, bagaimana menarik perhatian audiens, dan masih banyak lagi. Juga terdapat materi tambahan yaitu ice breaking yang digunakan disela-sela pembelajaran agar audiens tidak merasa jenuh dengan kegiatan pembelajaran. Ice breaking juga dapat digunakan pada kegiatan *Public Speaking* lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, materi pendidikan *Public Speaking* dalam peningkatan *Life*

³⁵ Zahir Faidloni, Wawancara oleh Penulis 08 Agustus 2021, Pukul 08.00 WIB, Wawancara 5, Transkrip.

³⁶ Nurjanah, Wawancara oleh Penulis 08 Agustus 2021, Pukul 09.00 WIB, Wawancara 6, Transkrip

Skill santri di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus seputar materi dasar *Public Speaking* seperti teknik dasar berbicara didepan umum, tips berbicara didepan umum, trik menjadi *public speaker* top, persiapan sebelum berbicara didepan umum, cara mengatasi gugup didepan umum, bagaimana menarik perhatian audiens dan lain sebagainya. Serta terdapat penyisipan nilai-nilai entrepreneurship untuk menunjang skill *Public Speaking* santri.

f. Media Pendidikan *Public Speaking* dalam Peningkatan *Life Skill* Santri di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus

Peneliti juga menggali informasi dari pengasuh mengenai media yang digunakan pada pendidikan *Public Speaking* dalam peningkatan *Life Skill* santri di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus

“Ya, setiap pendidik menggunakan media dalam pendidikan *Public Speaking* ini. Media yang digunakan ada banyak, contohnya microphone, sound, modul, video, dan lain-lain. Penggunaan media disesuaikan dengan materi yang akan diberikan kepada santri. Media yang digunakan dalam keadaan baik. Sebelum pembelajaran dilaksanakan biasanya pendidik minta kepada santri untuk menyiapkan media yang akan digunakan. Penggunaan media dapat mempercepat pemahaman santri dalam memahami materi yang disampaikan”³⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, media pendidikan *Public Speaking* dalam peningkatan *Life Skill* santri di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus diantaranya, microphone, sound system, modul, video, dan lain-lain. Dalam hal ini media yang digunakan berupa media auditif, visual, dan audiovisual. Penggunaan media disesuaikan

³⁷ Sofiyani Hadi, Wawancara oleh Penulis 06 Agustus 2021, Pukul 19.00 WIB, Wawancara 1, Transkrip.

dengan materi yang akan diberikan kepada santri. Media yang digunakan dalam keadaan baik. Sebelum pembelajaran dilaksanakan biasanya pendidik minta kepada santri untuk menyiapkan media yang akan digunakan. Penggunaan media dapat mempercepat pemahaman santri dalam memahami materi yang disampaikan.

Zahir Faidloni menjelaskan mengenai penggunaan media pada pendidikan *Public Speaking* dalam peningkatan life skill santri.

“Penggunaan media seperti ppt, video, dan yang lain sangat mendukung, jadi santri dapat melihat contoh dari apa yang di jelaskan pengasuh. Juga santri lebih cepat paham”³⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, media pendidikan *Public Speaking* dalam peningkatan *Life Skill* santri di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus memberikan dampak yang signifikan dalam pemahaman santri.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, media pendidikan *Public Speaking* dalam peningkatan *Life Skill* santri di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus diantaranya, microphone, sound system, modul, video dan lain-lain. Dalam hal ini media yang digunakan berupa media auditif, visual, dan audiovisual. Media disesuaikan dengan materi yang akan diberikan kepada santri. Media yang digunakan dalam keadaan baik. Sebelum pembelajaran dilaksanakan biasanya pendidik minta kepada santri untuk menyiapkan media yang akan digunakan. Penggunaan media sangat memberikan dampak yang signifikan dalam pemahaman santri Al Mawaddah Kudus.

³⁸ Zahir Faidloni, Wawancara oleh Penulis 08 Agustus 2021, Pukul 08.00 WIB, Wawancara 5, Transkrip.

g. Metode/Strategi Pendidikan *Public Speaking* dalam Peningkatan *Life Skill* Santri di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus

Peneliti juga menggali informasi dari pengasuh mengenai metode/strategi yang digunakan pada pendidikan *Public Speaking* dalam peningkatan *Life Skill* santri di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus.

“Metode atau strategi yang kami gunakan pada setiap pendidikan *Public Speaking* dalam peningkatan *Life Skill* santri berbeda-beda, tergantung materi apa yang disampaikan. Tetapi dalam setiap pengajaran pastinya tidak terlepas dengan metode ceramah. Dalam pengajaran kami lebih sering memberikan contoh langsung dengan teori sekedarnya kepada santri, kemudian santri mempraktekkannya. Bisa dikatakan metode yang kita gunakan pada pendidikan *Public Speaking* dalam peningkatan *Life Skill* santri itu metode demonstrasi”³⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat penulis paparkan bahwa metode atau strategi pendidikan *Public Speaking* dalam peningkatan *Life Skill* santri di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus yaitu perpaduan metode ceramah dan yang didominasi oleh metode demonstrasi.

Lebih lanjut beliau menjelaskan,

“Adapun tahapan dalam metode demonstrasi yaitu pendidik membuka pembelajaran, menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan apa saja yang akan dilakukan saat pembelajaran berlangsung, menjelaskan materi disertai mencontohkannya, memberi pertanyaan kepada peserta didik, dan menutup pembelajaran”

³⁹ Sofiyani Hadi, Wawancara oleh Penulis 06 Agustus 2021, Pukul 19.00 WIB, Wawancara 1, Transkrip.

Kemudian salah satu santri putri, Siti Nurjanah menjelaskan,

“Dalam kegiatan *Public Speaking* biasanya setiap santri mendapatkan kesempatan untuk mempraktekkan ilmu *Public Speaking*nya, entah itu dalam kegiatan khitobah, eduwisata atau kegiatan lainnya. Tergantung santri mendapatkan kesempatan maju sebagai apa, jadi metodenya pun berbeda-beda. Ada yang menggunakan metode improptu (dadakan), metode menghafal, metode naskah, dan metode catatan kecil”⁴⁰

Lebih lanjut Zahir Faidloni menambahkan, “Sebelum menjalankan tugas, santri biasanya berlatih terlebih dahulu 3 hari sebelumnya supaya saat benar-benar tampil menjadi penampilan yang menarik”⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat penulis paparkan bahwa metode atau strategi yang digunakan santri saat mempraktekkan *Public Speaking* dalam peningkatan *Life Skill* santri di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus yaitu metode improptu, menghafal, naskah dan catatan kecil (note).

Dalam pelaksanaannya santri menggunakan metode latihan. latihan dilaksanakan 3 hari dari jadwal yang sudah ditentukan. Hal ini dilakukan agar saat santri tampil tidak merasa gugup, lebih percaya diri karena sudah dipersiapkan sedari awal.

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan oleh Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa metode/strategi yang digunakan pendidik pada pendidikan *Public Speaking* dalam peningkatan *Life Skill* santri di Pesantren Entrepreneur

⁴⁰ Nurjanah, Wawancara oleh Penulis 08 Agustus 2021, Pukul 09.00 WIB, Wawancara 6, Transkrip.

⁴¹ Zahir Faidloni, Wawancara oleh Penulis 08 Agustus 2021, Pukul 08.00 WIB, Wawancara 5, Transkrip.

Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus menggunakan perpaduan metode ceramah dan metode demonstrasi, yaitu pengasuh langsung mempraktekkan ilmu tentang *Public Speaking*.

Tahapan dalam metode ceramah dan metode demonstrasi sebagai berikut.

- 1) Guru membuka pembelajaran
- 2) Menjelaskan tujuan pembelajaran
- 3) Menjelaskan apa saja yang akan dilakukan saat pembelajaran berlangsung
- 4) Menjelaskan materi disertai mencontohkannya
- 5) Memberi pertanyaan kepada peserta didik
- 6) Menutup pembelajaran

Metode atau strategi yang digunakan santri saat mempraktekkan *Public Speaking* dalam peningkatan *Life Skill* santri di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus yaitu metode improptu, menghafal, naskah dan catatan kecil (note).

Dalam pelaksanaannya santri menggunakan metode latihan. latihan dilaksanakan 3 hari dari jadwal yang sudah ditentukan. Hal ini dilakukan agar saat santri tampil tidak merasa gugup, lebih percaya diri karena sudah dipersiapkan sedari awal.

h. Evaluasi Pendidikan *Public Speaking* dalam Peningkatan *Life Skill* Santri di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus

Peneliti menggali informasi mengenai evaluasi yang digunakan pada pendidikan *Public Speaking* dalam peningkatan *Life Skill* santri di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus.

“Evaluasi dilakukan dengan cara memberikan kesempatan bagi santri untuk menunjukkan kemampuannya dalam *Public Speaking* pada kegiatan pesantren, seperti kegiatan eduwisata, khitobah dan dakwah digital yang sudah dijadwalkan oleh pengurus. Evaluasi dilakukan oleh pengasuh, pengurus dan santri-santri lainnya. Bagi santri yang dianggap kurang berhasil dalam penampilannya, maka akan

diberikan kesempatan mengulangi penampilannya. Dan bagi santri yang dianggap sudah berhasil dalam penampilannya, maka santri direkomendasikan untuk mengikuti event-event perlombaan terkait juga direkomendasikan untuk bekerjasama dengan lembaga-lembaga terkait”⁴²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat penulis paparkan bahwa evaluasi yang dilakukan pada pendidikan *Public Speaking* dalam peningkatan *Life Skill* santri di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus yaitu dengan cara memberikan kesempatan kepada santri untuk menunjukkan skill *Public Speaking*nya atau bisa dikatakan evaluasi dilakukan dengan tes.

Tindak lanjut dari evaluasi, santri yang dianggap kurang berhasil dalam penampilannya, maka akan dilakukan remidi. Sedangkan santri yang dianggap sudah berhasil dalam penampilannya akan ditingkatkan lagi performanya dengan merekomendasikan santri mengikuti event perlombaan dan bekerjasama dengan lembaga terkait.

Peneliti mencari informasi mengenai bentuk evaluasi yang dilakukan oleh santri Al Mawaddah Kudus. Syariful Anam menjelaskan sebagai berikut,

“Biasa pengurus membuat jadwal secara bergilir kepada semua santri untuk menampilkan skill *Public Speaking* menjadi berbagai macam profesi, seperti TL, Trainer/Motivator, MC, Qiro’ juga Da’i/Muballigh. Tidak hanya secara offline, santri juga diminta untuk membuat video yang akan diunggah di channel atau facebook pesantren. Tidak jarang pengasuh juga memberikan teguran, saran dan kritikan secara langsung, apabila mendapati santri yang kurang dalam penampilannya. Untuk evaluasi video yang diunggah di youtube atau facebook, santri

⁴² Sofiyani Hadi, Wawancara oleh Penulis 06 Agustus 2021, Pukul 19.00 WIB, Wawancara 1, Transkrip.

diminta untuk memberikan komentar terhadap video tersebut”⁴³

Selaras dengan pendapat Syariful Anam, Eva Nafisatul Hidayah juga menambahkan,

“Evaluasi dilakukan sesaat setelah santri tampil baik secara langsung atau lewat komentar di media sosial. Untuk menindaklanjuti evaluasi santri, pengurus membuat laporan terkait hasil dari belajar santri. Bagi santri yang sudah memenuhi target akan diberikan kesempatan untuk naik keningkat selanjutnya. Sebaliknya santri yang dirasa masih kurang akan dibimbing, diarahkan oleh pengasuh atau pengurus atas utusan dari pengasuh untuk lebih baik lagi.”⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat penulis paparkan bahwa evaluasi yang dilakukan pada pendidikan *Public Speaking* dalam peningkatan *Life Skill* santri di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus yaitu dengan cara memberikan kesempatan kepada santri untuk menunjukkan skill *Public Speaking*nya atau bisa dikatakan evaluasi dilakukan dengan tes, baik secara offline ataupun online. Evaluasi dilakukan sesaat setelah santri selesai perform baik secara langsung atau lewat komentar di media sosial.

Peneliti juga menggali informasi mengenai dampak evaluasi pendidikan *Public Speaking* terhadap peningkatan *Life Skill* santri Al Mawaddah Kudus.

Salah satu santri putra, Ahmad Zahir Faidloni menjelaskan,

“Yang saya rasakan dengan ada pendidikan *Public Speaking* ini terdapat perubahan yang saya alami, yang dulunya saya malu jika disuruh

⁴³ Syariful Anam, Wawancara oleh Penulis 07 Agustus 2021, Pukul 08.00 WIB, Wawancara 2, Transkrip.

⁴⁴ Eva Nafisatul, Wawancara oleh Penulis 07 Agustus 2021, Pukul 09.00 WIB, Wawancara 3, Transkrip.

mau ke depan, berkat bimbingan dari pengasuh alhamdulillah saya menjadi lebih percaya diri.”⁴⁵

Siti Nurjanah menambahkan,

“Dari pendidikan sebelumnya saya sempat belajar mengenai *Public Speaking*, dengan adanya pendidikan *Public Speaking* di Pesantren Al Mawaddah ini saya dapat mengembangkan skill *Public Speaking* saya.”⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat penulis paparkan bahwa dampak evaluasi yang dilakukan pada pendidikan *Public Speaking* dalam peningkatan *Life Skill* santri di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus yaitu santri lebih percaya diri karena mengetahui letak kesalahan yang harus diperbaiki. Dengan begitu santri dapat berhasil mengembangkan skillnya.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, evaluasi pendidikan *Public Speaking* dalam peningkatan *Life Skill* santri di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus dilaksanakan dalam beberapa bentuk antara lain tes dan non tes. Tes dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada santri untuk tampil pada kegiatan *Public Speaking*, sedangkan non tes dilakukan dengan cara pengamatan oleh pengasuh bagaimana perkembangan santri.

Waktu evaluasi dilakukan sesaat setelah santri selesai tampil baik secara langsung ataupun lewat komentar di media sosial. Dengan adanya evaluasi, hasil belajar santri dapat diketahui. Dengan demikian, pentingnya evaluasi adalah sebagai tolak ukur dan sebagai umpan balik untuk melakukan perbaikan pada suatu kegiatan di pesantren sehingga dapat dijadikan acuan pada kegiatan pesantren selanjutnya.

⁴⁵ Zahir Faidloni, Wawancara oleh Penulis 08 Agustus 2021, Pukul 08.00 WIB, Wawancara 5, Transkrip.

⁴⁶ Nurjanah, Wawancara oleh Penulis 08 Agustus 2021, Pukul 09.00 WIB, Wawancara 6, Transkrip.

Tindak lanjut dari evaluasi, santri yang dianggap kurang berhasil dalam penampilannya, maka akan dilakukan remidi. Sedangkan santri yang dianggap sudah berhasil dalam penampilannya akan ditingkatkan lagi performanya dengan merekomendasikan santri mengikuti event perlombaan dan bekerjasama dengan lembaga terkait.

3. Implementasi Pendidikan *Public Speaking* dalam Peningkatan *Life Skill* Santri di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus

a. Jenis Kegiatan Pendidikan *Public Speaking* dalam Peningkatan *Life Skill* Santri di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus

Peneliti menggali informasi dari pengasuh mengenai jenis kegiatan pada pendidikan *Public Speaking* dalam peningkatan *Life Skill* santri di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus. Beliau menjelaskan,

“Kegiatan pendidikan *Public Speaking* yang dapat peningkatan skill santri ada 3 yaitu eduwisata, khitobah, dan dakwah digital. Dalam kegiatan eduwisata setiap santri dapat melatih atau mengasah ilmu *Public Speaking* yang dapat mengembangkan skill menjadi trainer/motivator, *tour leader* (pemandu wisata), *event organizer* (penyelenggara acara), dan Marketer. Dalam kegiatan khitobah setiap santri dapat melatih atau mengasah ilmu *Public Speaking* yang dapat mengembangkan skill menjadi da’i/muballigh, qori’, dan pembawa acara. Serta kegiatan dakwah digital di media sosial seperti Facebook dan Youtube yang dapat digunakan santri sebagai media dakwah secara universal”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat penulis paparkan bahwa jenis kegiatan pendidikan *Public Speaking* dalam peningkatan *Life Skill* santri di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus ada 3 yaitu eduwisata, khitobah, dan dakwah digital. Dalam kegiatan eduwisata setiap santri

dapat melatih atau mengasah ilmu *Public Speaking* yang dapat mengembangkan *skill* menjadi trainer/motivator, *tour leader* (pemandu wisata), *event organizer* (penyelenggara acara), dan Marketer. Dalam kegiatan khitobah setiap santri dapat melatih atau mengasah ilmu *Public Speaking* yang dapat mengembangkan *skill* menjadi da'i/muballigh, qori', dan pembawa acara. Serta kegiatan dakwah digital di media sosial seperti Facebook dan Youtube yang dapat digunakan santri sebagai media dakwah secara universal.

Kemudian salah satu santri putri, Siti Nurjanah menjelaskan,

“Kegiatan eduwisata sudah berjalan kurang lebih 8 tahun dan sudah menerima kunjungan dari berbagai sekolah mulai dari TK, SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi dan umum. Khitobah sudah berjalan dari awal pesantren ini berdiri, dan sudah berhasil mencetak lulusan-lulusan yang cakap, santri-santri juga berhasil menjuarai perlombaan dalam bidang khitobah. Dakwah digital dimulai dari tahun 2019 setelah ada fenomena youtube menjadi trend setter di dunia maya”⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat penulis paparkan bahwa jenis kegiatan pendidikan *Public Speaking* dalam peningkatan *Life Skill* santri di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus ada 3 yaitu eduwisata, khitobah, dan dakwah digital. Kegiatan eduwisata sudah berjalan kurang lebih 8 tahun dan sudah menerima kunjungan dari berbagai sekolah mulai dari TK, SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi dan umum. Khitobah sudah berjalan dari awal pesantren ini berdiri, dan sudah berhasil mencetak lulusan-lulusan yang cakap, santri-santri juga berhasil menjuarai perlombaan dalam bidang khitobah. Dakwah digital dimulai dari tahun 2019 setelah ada fenomena youtube menjadi trend setter di dunia maya.

⁴⁷ Nurjanah, Wawancara oleh Penulis 07 Agustus 2021, Pukul 09.00 WIB, Wawancara 6, Transkrip.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, jenis kegiatan pendidikan *Public Speaking* dalam peningkatan *Life Skill* santri di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus ada 3 yaitu eduwisata, khitobah, dan dakwah digital.

1) Eduwisata

Eduwisata merupakan sebuah wisata dengan konsep education, artinya bukan hanya wisata tapi juga memberikan edukasi kepada para pengunjung. Kegiatan eduwisata sudah berjalan kurang lebih 8 tahun dan sudah menerima kunjungan dari berbagai sekolah mulai dari TK, SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi dan umum.

2) Khitobah

Khitobah merupakan kegiatan dimana santri memberikan informasi apapun kepada audiens secara offline. Khitobah sudah berjalan dari awal pesantren ini berdiri, dan sudah berhasil mencetak lulusan-lulusan yang cakap, santri-santri juga berhasil menjuarai perlombaan dalam bidang khitobah.

3) Dakwah Digital

Dakwah digital merupakan kegiatan mengajak khalayak umum untuk melakukan suatu kebaikan/kemanfaatan secara online. Dakwah digital dimulai dari tahun 2019 setelah ada fenomena youtube menjadi trend setter di dunia maya.

b. Tahapan Pelaksanaan Pendidikan *Public Speaking* dalam peningkatan *Life Skill* santri di Pondok Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus

Setiap kegiatan tentunya terdapat tahapan pelaksanaannya. Dari observasi dan wawancara dengan pengasuh, berikut tahapan pelaksanaan pendidikan *Public Speaking* dalam peningkatan *Life Skill* santri di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus.

“Terdapat 3 tahapan dalam pelaksanaan pendidikan *Public Speaking* kaitannya dengan

peningkatan *Life Skill* santri, kegiatan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan dalam sebuah kegiatan sangat penting karena ‘gagal dalam perencanaan sama dengan merencanakan kegagalan’. Setelah perencanaan dirasa sudah benar-benar melalui pertimbangan yang matang, barulah tahap selanjutnya yaitu take action/pelaksanaan. Dalam pelaksanaan ini, harus sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Komunikasi menjadi hal yang sangat penting terhadap lancarnya suatu kegiatan. Kemudian tahapan selanjutnya yaitu evaluasi yang bertujuan untuk menilai kinerja/hasil dari pelaksanaan kegiatan. Jika kegiatan sudah berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan, kita berikan apresiasi terhadap pihak yang terlibat. Sebaliknya, jika di rasa kurang harus ada penilaian terhadap suatu kegiatan mana yang harus diperbaiki dan ditingkatkan”⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat penulis paparkan bahwa tahapan pelaksanaan pendidikan *Public Speaking* dalam peningkatan *Life Skill* santri di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus yaitu terdiri dari tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk melakukan perbaikan pada suatu kegiatan di pesantren sehingga dapat dijadikan acuan pada kegiatan pesantren selanjutnya.

Lebih rinci Syariful Anam menjelaskan, “Tahap perencanaan yaitu tahap awal sebelum pelaksanaan dan evaluasi. Tahap perencanaan dilakukan diawal pembelajaran untuk merumuskan tujuan pembelajaran, bahan ajar, materi, metode, dan media serta evaluasi. Tahap pelaksanaan dilaksanakan berdasarkan rumusan yang telah direncanakan. Dan tahapan evaluasi berisi tentang hasil dari pelaksanaan, apakah sudah sesuai dengan perencanaan/tujuan

⁴⁸ Sofiyani Hadi, Wawancara oleh Penulis 06 Agustus 2021, Pukul 09.00 WIB, Wawancara 1, Transkrip.

pembelajaran atau belum. Hal apa yang harus ditingkatkan atau diperbaiki.”⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat penulis paparkan bahwa tahapan perencanaan berisi tentang hal yang dipersiapkan sebelum tahap pelaksanaan dan evaluasi, seperti tujuan pembelajaran, bahan ajar, materi, metode, media, dan evaluasi yang akan digunakan. Tahap pelaksanaan berisi tentang realisasi dari tahap perencanaan atau dapat disebut kegiatan pembelajaran. Tahap evaluasi berisi tentang hasil belajar peserta didik, dan rencana tindak lanjut.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, tahapan pelaksanaan pendidikan *Public Speaking* dalam peningkatan *Life Skill* santri di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus terdiri dari tiga tahapan, yaitu:

1) Perencanaan

Tahapan perencanaan berisi tentang hal yang dipersiapkan sebelum tahap pelaksanaan dan evaluasi, seperti tujuan pembelajaran, bahan ajar, materi, metode, media, dan evaluasi yang akan digunakan. Perencanaan dalam sebuah kegiatan sangat penting karena “gagal dalam perencanaan sama dengan merencanakan kegagalan”.

2) Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan berisi tentang realisasi dari tahap perencanaan atau dapat disebut kegiatan pembelajaran.

3) Evaluasi

Tahap evaluasi yaitu tahapan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, dan rencana tindak lanjut. Hasil belajar peserta didik yang dirasa kurang akan diperbaiki dan hasil peserta didik yang sudah baik akan ditingkatkan.

⁴⁹ Syariful Anam, Wawancara oleh Penulis 07 Agustus 2021, Pukul 09.00 WIB, Wawancara 2, Transkrip.

c. **Langkah pelaksanaan dalam setiap tahapan Pendidikan *Public Speaking* dalam peningkatan *Life Skill* santri di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus**

Selanjutnya peneliti juga menggali informasi tentang langkah pelaksanaan dalam setiap tahapan pendidikan *Public Speaking* dalam peningkatan *Life Skill* santri di Pondok Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus.

“Langkah pelaksanaan dalam setiap tahapan pendidikan *Public Speaking* dalam peningkatan *Life Skill* santri terdiri atas 3 tahap, pertama pendahuluan kedua kegiatan ini dan yang ketiga penutup”⁵⁰

Eva Nafisatul Hidayah menambahkan keterangan mengenai langkah-langkah pada tahap perencanaan *Public Speaking* dalam peningkatan *Life Skill* di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus.

“Pada tahap perencanaan, langkah pertama pendahuluan yaitu guru menentukan tujuan pembelajaran, guru menentukan bahan ajar, guru menentukan materi, metode, media, dan strategi mengajar guru menentukan prinsip-prinsip evaluasi. Langkah kedua kegiatan inti yaitu guru menyusun tujuan pembelajaran, guru menyusun bahan ajar, guru menyusun materi, metode, media, dan strategi mengajar, guru menyusun prinsip-prinsip evaluasi. Langkah ketiga penutup yaitu guru memahami tujuan pembelajaran, guru memahami bahan ajar, guru memahami materi, metode, media, dan strategi mengajar, guru memahami prinsip-prinsip evaluasi.”⁵¹

⁵⁰ Sofiyani Hadi, Wawancara oleh Penulis 06 Agustus 2021, Pukul 09.00 WIB, Wawancara 1, Transkrip.

⁵¹ Eva Nafisatul, Wawancara oleh Penulis 07 Agustus 2021, Pukul 09.00 WIB, Wawancara 3, Transkrip.

Syariful Anam juga menjelaskan langkah-langkah pada tahapan pelaksanaan *Public Speaking* dalam peningkatan *Life Skill* di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus.

“Pada tahap pelaksanaan, langkah pertama pendahuluan yaitu guru mengucapkan salam pembuka, guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Langkah kedua, kegiatan inti yaitu guru menjelaskan tentang materi *Public Speaking*, guru memberikan pertanyaan/ peserta didik mempraktekkan apa yang diminta guru, guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang public speaking. Langkah ketiga, penutup yaitu guru bertanya mengenai pemahaman peserta didik tentang materi *Public Speaking*, guru mengucapkan salam penutup”⁵²

Nor Maftukhatul Faizah sebagai seksi pendidikan juga memberikan keterangan mengenai langkah-langkah pada tahapan evaluasi *Public Speaking* dalam peningkatan *Life Skill* di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus,

“Pada tahap evaluasi, langkah pertama pendahuluan yaitu guru mengumpulkan hasil kerja peserta didik, guru mengkategorikan hasil kerja peserta didik. Langkah kedua kegiatan inti yaitu guru mengolah hasil belajar peserta didik, guru memberikan skor kepada peserta didik, guru menetapkan tindak lanjut. Langkah ketiga penutup yaitu guru membuat laporan kegiatan evaluasi.”⁵³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, langkah pelaksanaan dalam setiap tahap pendidikan *Public Speaking* dalam peningkatan *Life Skill* santri di

⁵² Syariful Anam, Wawancara oleh Penulis 07 Agustus 2021, Pukul 09.00 WIB, Wawancara 2, Transkrip.

⁵³ Nor Maftukhatul, Wawancara oleh Penulis 06 Agustus 2021, Pukul 09.00 WIB, Wawancara 4, Transkrip.

Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus terdiri dari tiga tahapan yaitu:

- 1) Tahapan Perencanaan
 - a) Pendahuluan

Langkah-langkah pendahuluan dalam tahapan perencanaan antara lain:

 - (1) guru menentukan tujuan pembelajaran
 - (2) guru menentukan bahan ajar
 - (3) guru menentukan materi, metode, media, dan strategi mengajar
 - (4) guru menentukan prinsip-prinsip evaluasi
 - b) Kegiatan Inti

Langkah-langkah kegiatan inti dalam tahapan perencanaan antara lain:

 - (1) guru menyusun tujuan pembelajaran
 - (2) guru menyusun bahan ajar
 - (3) guru menyusun materi, metode, media, dan strategi mengajar
 - (4) guru menyusun prinsip-prinsip evaluasi
 - c) Penutup

Langkah-langkah penutup dalam tahapan perencanaan antara lain:

 - (1) guru memahami tujuan pembelajaran
 - (2) guru memahami bahan ajar
 - (3) guru memahami materi, metode, media, dan strategi mengajar
 - (4) guru memahami prinsip-prinsip evaluasi
- 2) Tahap Pelaksanaan
 - a) Pendahuluan
 - (1) guru mengucapkan salam pembuka
 - (2) guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - b) Kegiatan Inti
 - (1) guru menjelaskan tentang materi *Public Speaking*
 - (2) guru memberikan pertanyaan/ peserta didik mempraktekkan apa yang diminta guru
 - (3) guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang public speaking

- c) Penutup
 - (1) guru bertanya mengenai pemahaman peserta didik tentang materi *Public Speaking*
 - (2) guru mengucapkan salam penutup
- 3) Tahap Evaluasi
 - a) Pendahuluan
 - (1) guru mengumpulkan hasil kerja peserta didik
 - (2) guru mengkategorikan hasil kerja peserta didik
 - b) Kegiatan Inti
 - (1) guru mengolah hasil belajar peserta didik
 - (2) guru memberikan skor kepada peserta didik
 - (3) guru menetapkan tindak lanjut
 - c) Penutup
 - guru membuat laporan kegiatan evaluasi

C. Analisis Data Penelitian Pendidikan *Public Speaking* dalam Peningkatan *Life Skill* Santri di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus

1. Konsep Pendidikan *Public Speaking* dalam Peningkatan *Life Skill* Santri di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus

Public Speaking ialah keahlian komunikasi yang dilakukan secara lisan tentang suatu topik dihadapan orang banyak.⁵⁴ Sebagai suatu *Life Skill* keahlian *Public Speaking* sangat dibutuhkan dalam dunia modern kali ini. Apalagi di tengah paparan teknologi informasi kali ini, suara Islam moderat dinilai masih kurang “nyaring” dibandingkan dengan suara kelompok Islam yang cenderung radikal. Suara Islam moderat disinyalir masih kurang di dalam kemasan dan teknik, khususnya di bidang *Public Speaking*. Keberadaan pendidikan *Public Speaking* di pesantren menjadi harapan bagi dakwah milenial.

Berdasarkan hasil temuan data penelitian di atas, tentang konsep pendidikan *Public Speaking* dalam peningkatan *Life Skill* santri di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah

⁵⁴ Amirulloh, *Jago Public Speaking...*, 42-43.

Honggosoco Jekulo Kudus, bahwa terdiri dari definisi, tujuan, dan nilai karakter khas. Selain itu, lembaga pendidikan membutuhkan konsep pendidikan yang matang agar proses pendidikan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Konsep ini tidak dapat dipisahkan dari definisi, tujuan, dan nilai karakter dari pendidikan *Public Speaking* dalam peningkatan *Life Skill* santri di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus.

a. Definisi Pendidikan *Public Speaking* dalam Peningkatan *Life Skill* Santri di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan *Life Skill* telah menjadi bagian bagian dari sasaran aktivitas pendidikan. Pendidikan *Life Skill* ialah pendidikan yang memberikan kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan intelektual, dan kecakapan vokasional untuk bekerja atau usaha mandiri.⁵⁵

Sebagai bagian dari *Life Skill* yang penting dalam abad 21 ini, *Public Speaking* menjadi suatu kebutuhan dakwah yang semakin beragam audien dan medianya. *Public Speaking* dinyatakan sebagai komunikasi antara manajemen, seni, kemampuan diri serta pengalaman dalam berbicara di depan umum.⁵⁶ Perkembangan dakwah di dunia maya yang menyasar generasi milenial semakin mendesak dibutuhkan. Hal demikian karena disinyalir dunia maya lebih banyak disuguhi model-model dakwah yang cenderung radikal, namun dengan *Public Speaking* yang baik. Keberadaan dakwah moderat dengan suguhan *Public Speaking* yang baik akan bisa menjadi *Life Skill* santri.

Untuk bekal sukses dalam menempuh kehidupan dan berdaya saing.⁵⁷ Pesantren Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus menyadari urgensi *Life Skill* bagi santri-santrinya, sehingga dirancang suatu sistem proses pendidikan yang menggabungkan pendidikan agama Islam dan kewirausahaan. Pesantren Al Mawaddah Honggosoco

⁵⁵ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional.

⁵⁶ Amirulloh, *Jago Public Speaking...*, 43.

⁵⁷ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education) ...*, 20.

Jekulo Kudus membingkai sistem pendidikan tersebut dalam Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah.

Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah dikembangkan oleh KH. Sofiyani Hadi dan Istri beliau Nyai Hj. Khodijah AH. Dua Sejoli ini telah dikenal sebagai pasangan motivator yang memiliki kemampuan *Public Speaking* yang baik. Beberapa prestasi beliau diantaranya terpilih sebagai Santripreneur of The Year pada tahun 2018. Beliau menyadari kemampuan *Public Speaking* termasuk diantara *Life Skill* yang dibutuhkan oleh santri di era digital ini, yaitu sebagai agen dakwah milenial. Oleh karena itu di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo merancang pendidikan *Public Speaking* untuk *Life Skill* santri-santrinya.

Pendidikan *Public Speaking* dalam *Life Skill* di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus telah dilakukan sejak pesantren ini didirikan yaitu pada tahun 2008. Pendidikan dilakukan melalui berbagai media yang disediakan Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus. Bahkan pendidikan *Public Speaking* dalam *Life Skill* ini dirancang secara serius oleh pesantren, sehingga santri mendapatkan jam khusus untuk meningkatkan kemampuan *Public Speaking*. Dengan *Life Skill Public Speaking* diharapkan mampu berkontribusi dalam dakwah milenial dan mensyiarkan nilai Islam moderat.

Sebagai seorang *public speaker* harus mampu mengetahui etika komunikasi. Proses aktifitas etika komunikasi sangat penting, sebab etika adalah standar nilai yang harus dijadikan acuan dalam berbuat, bertindak dan berperilaku. Secara sederhana orang yang tidak memahami dan matuhi aturan yang berlaku dinilai tidak mempunyai etika dalam tindak tanduknya. Sebaliknya, orang yang senantiasa tunduk kepada norma yang berlaku dapat dikatakan orang yang mempunyai etika. Tanpa ada suatu komunikasi yang baik maka seseorang itu dinyatakan tidak mempunyai etika yang cukup baik. Seorang komunikator terlebih dahulu harus mempunyai etika yang baik dan komunikasi yang baik pula sebagai pendukungnya. Semua proses komunikasi yang islami harus terikat pada norma-norma agama Islam, dengan kata

lain komunikasi menurut ajaran Islam sangat memuliakan etika yang dibarengi oleh sangsi akhirat.⁵⁸

Berdasarkan kondisi tersebut, menurut Pengasuh bahwa pendidikan *Public Speaking* dalam *Life Skill* merupakan suatu proses mendidik santri agar mempunyai ilmu berbicara di depan umum dan mampu mempraktekkannya.⁵⁹ Para santri didik berbagai pengetahuan, sikap dan keterampilan *Public Speaking* agar dapat menyajikan secara baik ide dan gagasan, serta dapat diterima oleh masyarakat, khususnya generasi milenial. Proses ini menurut Eva Nafisatun Ketua Pesantren Putri terdapat interaksi antara pendidik dan santri dalam suatu sistem pendidikan tentang pengetahuan, sikap, dan keterampilan berkomunikasi di depan orang banyak.⁶⁰

Menurut Ruli Tobing bahwa pendidikan *Public Speaking* bukan sekedar seni berbicara di depan publik semata, namun justru proses mendapatkannya sebagai usaha sadar terencana secara sistemik dan sistematis dalam mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan berbicara di depan public secara efektif dan menarik. Kondisi ini membutuhkan berbagai piranti sistem pendidikan yang baik, sehingga para santri akan dapat menyampaikan ide dan gagasan dalam dakwah milenial.⁶¹

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan *Public Speaking* dalam *Life Skill* di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus, yaitu suatu upaya sadar yang terencana secara sistemik dan sistematis untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan di bidang *Public Speaking* untuk menjadi *Life Skill* dalam mencetak santri yang mampu berkontribusi dalam dakwah milineal.

⁵⁸ Audah Mannan, “Etika Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Kepada Dosen Melalui Smartphone”, *Jurnal Aqidah-Ta* 5, no 1, (2019): 12.

⁵⁹ Sofiyani Hadi, Wawancara oleh Penulis 06 Agustus 2021, Pukul 19.00 WIB, Wawancara 1, Transkrip.

⁶⁰ Eva Nafisatul, Wawancara oleh Penulis 07 Agustus 2021, Pukul 09.00 WIB, Wawancara 3, Transkrip.

⁶¹ Amirulloh, *Jago Public Speaking...*, 42-43.

b. Tujuan Pendidikan *Public Speaking* dalam Peningkatan *Life Skill* Santri di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus

Setiap lembaga pendidikan tentunya mempunyai tujuan pendidikan dan berusaha mencapai tujuan tersebut. Tujuan pendidikan merupakan suatu target yang ingin dicapai dalam kegiatan pendidikan.⁶² Sebagai lembaga pendidikan, Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus pun mempunyai tujuan pendidikan yang terangkum dalam visi pesantren yaitu mencetak insan yang bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu amaliah, beramal ilmiah, kreatif, terampil, mampu berkompetisi di era global, berdedikasi tinggi dalam agama dan bangsa serta menjadi mawaddah (kasih sayang).⁶³

Salah satu upaya yang ditempuh untuk mencapai tujuan pendidikan, Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus menjalankan sebuah kegiatan pendidikan, yakni pendidikan *Public Speaking*. Eva ketua pesantren putri, pendidikan *Public Speaking* bertujuan agar santri dapat mempunyai skill untuk berbicara pada khalayak umum.⁶⁴

Tri Esti Budiningsih dan Imam Firmansyah menambahkan, tujuan dari pendidikan *Public Speaking* diantaranya sebagai berikut;

- 1) Meningkatkan pengetahuan tentang aspek-aspek *Public Speaking*.
- 2) Membantu individu dalam mengembangkan kemampuan belajar.
- 3) Membantu individu dalam mengembangkan keterampilan.

⁶² Cepi Riyana. *Komponen-Komponen Pembelajaran*. Modul 6. Hal 8. diakses pada 28 Agustus 2021 dari http://file.upi.edu/Direktori/Fip/Jur._Pendid._Luar_Biasa/196209061986011-Ahmad_Mulyadiprana/PDF/Komponen_Pembelajaran.pdf

⁶³ Data diperoleh dari dokumentasi tentang sejarah, visi dan misi Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Kudus, Tanggal 08 Agustus 2021, Pukul 11.00 WIB.

⁶⁴ Eva Nafisatul, Wawancara oleh Penulis 07 Agustus 2021, Pukul 09.00 WIB, Wawancara 3, Transkrip.

4) Memberikan hal positif dalam *Public Speaking*.⁶⁵

Sebagai sebuah skill, pendidikan *Public Speaking* harus mampu membekali peserta didik dengan wawasan yang luas tentang pengembangan karir dalam dunia kerja yang sarat perubahan yaitu yang mampu memilih, memasuki, bersaing, dan maju dalam karir.⁶⁶

Seperti halnya uraian diatas, menurut Pengasuh, tujuan dari pendidikan *Public Speaking* dalam *Life Skill* yaitu mencetak santri yang mempunyai kecakapan berbicara di depan umum. Sehingga lulusan pesantren pun dapat ikut dalam mengisi ruang dakwah milenial dan bersaing dalam dunia kerja. Selain itu, tujuan dari pendidikan *Public Speaking* ini agar santri dapat memanfaatkan skill tersebut menjadi sebuah kecakapan yang dapat menghasilkan keuntungan ekonomi.⁶⁷ Menurut peneliti tujuan tersebut termasuk kedalam tujuan umum. Tujuan umum adalah tujuan yang sifatnya masih umum dan belum dapat menggambarkan tingkah laku yang spesifik.⁶⁸

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan *Public Speaking* dalam *Life Skill* di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus, yaitu mencetak santri yang mampu berkontribusi dalam dakwah milineal dan bersaing dalam dunia kerja.

c. Nilai Karakter Khas Pendidikan *Public Speaking* dalam Peningkatan *Life Skill* Santri di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus

Nilai merupakan satu prinsip umum yang disediakan oleh masyarakat dengan satu ukuran atau

⁶⁵ Tri Esti Budiningsih dan Imam Firmansyah, “Efektivitas Pelatihan *Public Speaking* Terhadap Peningkatan Pengetahuan pada Fasilitator Experience Learning (Outbond) PT Hucle Consuting”, *Jurnal Psikologi Ilmiah*, (2012): 4.

⁶⁶ Jamal, *Sekolah Life Skills...*, 75-76.

⁶⁷ Sofiyani Hadi, Wawancara oleh Penulis 06 Agustus 2021, Pukul 19.00 WIB, Wawancara 1, Transkrip.

⁶⁸ Cepi Riyana. *Komponen-Komponen Pembelajaran...*, 8.

standar untuk menilai tindakan tertentu.⁶⁹ Karakter yaitu nilai-nilai yang melandasi tindakan seseorang berdasarkan norma agama, Pancasila, budaya, hukum, adat istiadat, dan tujuan pendidikan nasional.⁷⁰ Serta khas artinya khusus. Jadi nilai karakter khas yaitu prinsip untuk menilai tindakan secara khusus.

Dalam lembaga pendidikan biasanya terdapat nilai karakter yang khas, artinya nilai karakter yang ada pada suatu lembaga pendidikan tersebut berbeda bahkan tidak ada pada lembaga pendidikan lainnya. Seperti halnya, nilai karakter yang ada di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus, yang terdapat pada pendidikan *Public Speaking* dalam *Life Skill* santri. Pada kegiatan pendidikan ini, terdapat nilai-nilai karakter khas yakni nilai tanggungjawab, mandiri, dan religius. Nilai-nilai ini tertuang dalam slogan Pesantren “*Leadership, Entrepreneurship, dan Spiritual*”.⁷¹

Hal yang berbeda justru disampaikan oleh ketua pesantren putra, Syariful Anam yang menjelaskan bahwa nilai karakter khas dari pendidikan *Public Speaking* dalam peningkatan *Life Skill* santri di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus juga diambil dari filosofi Gusjigang.⁷² Kata gusjigang mengandung arti bagus, mengaji, dan berdagang adalah filosofi dari Sunan Kudus. Filosofi ‘gusjigang’ merupakan personifikasi Sunan Kudus agar masyarakat Kudus mempunyai budi pekerti yang baik (masalah moralitas, ahklak), pandai mengaji yang berarti menuntut ilmu, rajin beribadah, dan pandai berdagang.⁷³ Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai karakter yang terkandung dalam filosofi gusjigang yaitu nilai religius dan nilai kemandirian.

⁶⁹ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Laksbang Pressindo 2011), 4.

⁷⁰ Ni Putu Suwardani, *Pendidikan Karakter: dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*, (Denpasar: UNHI Press, 2020), 43.

⁷¹ Sofiyani Hadi, Wawancara oleh Penulis 06 Agustus 2021, Pukul 19.00 WIB, Wawancara 1, Transkrip.

⁷² Syariful Anam, Wawancara oleh Penulis 07 Agustus 2021, Pukul 08.00 WIB, Wawancara 2, Transkrip.

⁷³ M.Ihsan, Gusjigang : “Karakter Kemandirian Masyarakat Kudus Menghadapi Industrialisasi”, *Jurnal Iqtishadia* 10, no 2, (2017): 163.

Meskipun terdapat perbedaan, keduanya masih mempunyai kesamaan dalam nilai yang dihasilkan yaitu nilai religius dan kemandirian. Dengan begitu, nilai karakter khas dari pendidikan *Public Speaking* dalam *Life Skill* yaitu nilai religius, nilai kemandirian, dan nilai tanggungjawab.

Adapun nilai-nilai karakter khas dari pendidikan *Public Speaking* dalam *Life Skill* di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Kudus sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat dalam tujuan pendidikan nasional yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.⁷⁴ Hal ini berarti pendidikan *Public Speaking* dalam *Life Skill* di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus juga menjadi salah satu upaya mencapai tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai karakter khas pendidikan *Public Speaking* dalam *Life Skill* di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus, yaitu nilai religius, nilai, kemandirian, dan nilai bertanggungjawab

2. Komponen Pendidikan *Public Speaking* dalam Peningkatan *Life Skill* Santri di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus

a. Tujuan Pendidikan *Public Speaking* dalam Peningkatan *Life Skill* Santri di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus

Tujuan pendidikan merupakan suatu target yang ingin dicapai dalam kegiatan pendidikan.⁷⁵ Selain tujuan umum, ada juga tujuan lain dari pendidikan *Public Speaking* yang diungkapkan pengasuh, yaitu membangun kepercayaan diri santri, dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain baik yang menjadikan santri dapat mudah bergaul, dan membantu berpikir kritis

⁷⁴ Ni Putu Suwardani, *Pendidikan Karakter: dalam...*, 43.

⁷⁵ Cepi Riyana. *Komponen-Komponen Pembelajaran...*, 8.

sehingga mengetahui dilema publik dan dapat membantu menyelesaikannya.⁷⁶

Hal yang sama diungkapkan oleh Eva, dia menjelaskan tujuan lain dari pendidikan *Public Speaking* yaitu santri dapat menjadikan skill *Public Speaking* sebagai modal untuk berbisnis terutama dalam hal pemasaran, dapat mengurangi rasa takut atau grogi saat menyampaikan suatu hal. Juga mengajarkan santri untuk disiplin dan tanggungjawab, karena setiap santri memiliki peluang untuk mempraktekkan ilmu *Public Speaking*nya melalui beberapa kegiatan yang dijadwalkan oleh pengurus.

Berdasarkan data di atas dapat peneliti mengelompokkan tujuan di atas kedalam tujuan khusus. Tujuan khusus merupakan penjabaran dari tujuan umum.⁷⁷ Dan menarik simpulkan bahwa tujuan khusus dari pendidikan *Public Speaking* dalam peningkatan *Life Skill* santri di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus diantaranya sebagai berikut.

- a) Membangun kepercayaan diri santri.
- b) Meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain baik yang menjadikan santri dapat mudah bergaul.
- c) Membantu berpikir kritis sehingga mengetahui dilema publik dan dapat membantu menyelesaikannya.
- d) Sebagai modal untuk berbisnis terutama dalam hal pemasaran.
- e) Mengurangi rasa takut atau grogi saat menyampaikan suatu hal.
- f) Mengajarkan santri untuk disiplin dan tanggungjawab.

Tujuan diatas sesuai dengan pendapat Devito, dia mengungkapkan beberapa tujuan *Public Speaking* diantaranya: memperbaiki kemampuan seni berbicara, memperbaiki kemampuan diri pribadi dan sosial, dan memperbaiki hubungan akademik dan karir. Serta lima tujuan *Public Speaking* menurut Zweilfe yaitu mampu mengurangi ketidaktahuan, mengurangi tekanan,

⁷⁶ Sofiyan Hadi, Wawancara oleh Penulis 06 Agustus 2021, Pukul 19.00 WIB, Wawancara 1, Transkrip.

⁷⁷ Cepi Riyana. *Komponen-Komponen Pembelajaran...*, 8.

memperbaiki hubungan, memahami permasalahan dan mampu menyelesaikan masalah.⁷⁸

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan khusus dari pendidikan *Public Speaking* dalam *Life Skill* di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus, yaitu membangun kepercayaan diri santri, meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain baik yang menjadikan santri dapat mudah bergaul, membantu berpikir kritis sehingga mengetahui dilema publik dan dapat membantu menyelesaikannya, dan lain sebagainya.

b. Pendidik Pendidikan *Public Speaking* dalam Peningkatan *Life Skill* Santri di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus

Pendidik ialah semua orang atau siapa saja yang berusaha dan memberikan pengaruh terhadap peserta didik agar tumbuh dan berkembang potensi dan kemampuan.⁷⁹ Dalam pendidikan *Public Speaking* arti dari pendidik yaitu pembicara publik (*public speaker*). Pembicara publik (*public speaker*) yaitu orang yang melakukan kegiatan berbicara di hadapan orang banyak.⁸⁰ Terdapat 3 pendidik pada pendidikan *Public Speaking* dalam *Life Skill* santri di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus yaitu pengasuh pesantren Dr. KH Sofiyani Hadi, Lc., MA, dan Siti Khodijah Al Hafidzah serta santri tentor Muhammad Luthfi Syafa, S. Sos.⁸¹

Menjadi seorang pendidik pada pendidikan *Public Speaking* dalam *Life Skill* santri bukanlah pekerjaan yang mudah dan gampang, tetapi dibutuhkan keterampilan dan pengetahuan yang memadai sehingga dapat menjadi pendidik profesional. Bahkan keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh kemampuan dasar yang dimiliki oleh pendidik.

⁷⁸ Siti Asiyah, “*Public Speaking* dan Kontribusinya Terhadap Kompetensi Dai”, *Jurnal Ilmu Dakwah* 37, no. 2, (2017): 204.

⁷⁹ Rahmat dan Abdillah, *Ilmu pendidikan Konsep...*, 86.

⁸⁰ Amirulloh, *Jago Public Speaking...*, 7.

⁸¹ Sofiyani Hadi, Wawancara oleh Penulis 06 Agustus 2021, Pukul 19.00 WIB, Wawancara 1, Transkrip.

Seseorang bisa di katakan *public speaker* atau pendidik dikarenakan memiliki kemampuan untuk berbicara di depan umum.⁸² Tidak hanya memiliki kemampuan untuk berbicara di depan umum, setiap pendidik pada pendidikan *Public Speaking* dalam *Life Skill* santri di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus juga memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Adapun kriteria menjadi pendidik pada pendidikan *Public Speaking* di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Kudus yaitu selain memiliki kompetensi dalam bidang *Public Speaking*, juga memiliki sifat dan sikap disiplin, tanggungjawab dan rasa ikhlas.⁸³

Untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien, terdapat jadwal mengajar untuk setiap pendidik yang dibuat oleh pengurus pesantren. Setiap pendidik mempunyai waktu 1 jam dalam setiap pertemuan.⁸⁴ Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi peneliti bahwa terdapat jadwal pelatihan *Public Speaking*, Dr. KH Sofiyani Hadi, Lc., MA mengajar materi mengenai santripreneur (entrepreneurship) hari Minggu jam 08.00-09.00, Siti Khodijah Al Hafidzah mengajar mengenai *Public Speaking* hari Jum'at jam 15.00-16.00, dan Muhammad Luthfi Syafa, S. Sos. mengajar materi media sosial hari Rabu jam 19.00-20.00.⁸⁵ Terkadang dalam jangka waktu 3 bulan sekali pengurus juga mendatangkan pendidik/narasumber lain, agar santri dapat mengambil manfaat dari sisi yang lain.⁸⁶

Hal yang sama dipaparkan oleh Good and Brophy, dia menjelaskan bahwa pembelajaran yang efektif ini juga sangat terkait dengan guru yang efektif. Guru yang efektif ini adalah guru yang menggunakan waktu pembelajaran

⁸² Amirulloh, *Jago Public Speaking...*, 7.

⁸³ Sofiyani Hadi, Wawancara oleh Penulis 06 Agustus 2021, Pukul 19.00 WIB, Wawancara 1, Transkrip.

⁸⁴ Nor Maftukhatul, Wawancara oleh Penulis 07 Agustus 2021, Pukul 10.00 WIB, Wawancara 4, Transkrip.

⁸⁵ Data diperoleh dari hasil observasi di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Kudus pada tanggal 08 Agustus 2021, pukul 11.00 WIB.

⁸⁶ Zahir Faidloni, Wawancara oleh Penulis 08 Agustus 2021, Pukul 08.00 WIB, Wawancara 5, Transkrip.

secara maksimal, menyajikan bahan atau materi pembelajaran dengan cara tertentu sehingga memenuhi kebutuhan peserta didik, memantau program dan kemajuan, merancang kesempatan belajar bagi peserta didik untuk menerapkan pengalaman belajarnya, bersedia mengulang kembali jika diperlukan dan mematok harapan tinggi, tetapi tujuan tersebut realistis.⁸⁷

Walaupun sudah terdapat jadwal kegiatan pendidikan *Public Speaking* dalam *Life Skill* santri, tidak menutup kemungkinan juga akan ada kekosongan pembelajaran dikarenakan adanya suatu hal tertentu. Seperti pendidik yang berhalangan untuk mengajar, biasanya diganti dengan santri yang dianggap mampu untuk menggantikan tugas pendidik.⁸⁸ Hal demikian juga termasuk pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, pendidik pada pendidikan *Public Speaking* dalam peningkatan *Life Skill* santri di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus yakni terdapat 3 pendidik yang memiliki profesional dan memiliki kompetensi dibidang *Public Speaking*.

c. Peserta Didik Pendidikan *Public Speaking* dalam Peningkatan *Life Skill* Santri di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus

Menurut UU No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.⁸⁹

Dalam pendidikan *Public Speaking* dalam *Life Skill* peserta didik di pesantren yaitu santri. Selaras dengan hal tersebut, peserta didik dari pendidikan *Public Speaking* dalam peningkatan *Life Skill* di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus yaitu semua santri yang berjumlah 37 santri. Santri ada berasal dari kudus

⁸⁷ Punaji Setyosari, "Menciptakan Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas", *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran* 1, no. 1, (2014): 24.

⁸⁸ Zahir Faidloni, Wawancara oleh Penulis 08 Agustus 2021, Pukul 08.00 WIB, Wawancara 5, Transkrip.

⁸⁹ Rahmat dan Abdillah, *Ilmu pendidikan Konsep...*, 24.

dan luar kota, seperti Pati, Blora, Rembang, Jepara, Demak, Brebes, dan lainnya.⁹⁰ Berbeda dengan Faizah, salah satu pengurus ini menjelaskan bahwa tidak hanya santri, biasanya pengasuh juga mengadakan pelatihan yang ditujukan kepada orang diluar pesantren. maka dari itu, yang menjadi peserta didik yaitu masyarakat umum.⁹¹

Sesuai uraian diatas bahwa, peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Berbeda halnya dengan peserta didik pada pendidikan *Public Speaking* dalam *Life Skill* di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus, karena mayoritas santri adalah mahasiswa maka pelaksanaan pendidikan *Public Speaking* dalam *Life Skill* tidak ada pembagian santri berdasarkan kelas atau jenjang. Adapaun kriteria menjadi pendidik yaitu kesungguhan dalam menunut ilmu.⁹²

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peserta didik pada pendidikan *Public Speaking* dalam peningkatan *Life Skill* santri di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus yaitu semua santri dan masyarakat umum berusaha mengembangkan potensi diri.

d. Jenis Kegiatan Pendidikan *Public Speaking* dalam Peningkatan *Life Skill* Santri di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus

Menurut pengasuh, jenis kegiatan dari pendidikan *Public Speaking* dalam peningkatan *Life Skill* santri di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus yakni ada tiga, diantaranya khitobah, eduwisata, dan dakwah digital. Kemudian melalui jenis kegiatan tersebut santri mampu mengasah kemampuan *Public Speaking* dan mengembangkan skill menjadi berbagai

⁹⁰ Sofiyani Hadi, Wawancara oleh Penulis 06 Agustus 2021, Pukul 19.00 WIB, Wawancara 1, Transkrip.

⁹¹ Nor Maftukhatul, Wawancara oleh Penulis 07 Agustus 2021, Pukul 10.00 WIB, Wawancara 4, Transkrip.

⁹² Nor Maftukhatul, Wawancara oleh Penulis 07 Agustus 2021, Pukul 10.00 WIB, Wawancara 4, Transkrip.

macam kecakapan.⁹³ Karena *Public Speaking* merupakan skill yang harus dilatih secara terus menerus, maka dalam hal ini haruslah terdapat jadwal yang sistematis guna menunjang latihan peserta didik.

Kegiatan pendidikan *Public Speaking* dalam peningkatan santri dilaksanakan sesuai jadwal yang sudah ditentukan oleh pengurus pesantren. Karena tujuan utama santri yaitu mengaji, maka kegiatan pendidikan *Public Speaking* dilaksanakan bervariasi. Kegiatan eduwisata dilaksanakan ketika ada lembaga/instansi yang berkunjung. Khitobah dilaksanakan seminggu sekali. Dakwah digital dilaksanakan setiap 1 bulan sekali. Kalau pemberian materinya dilakukan 2 kali dalam sebulan. Pembelajaran berlangsung di aula pesantren.⁹⁴

Hal ini diperkuat oleh hasil observasi peneliti bahwa terdapat jadwal pelatihan yang dibuat pengurus. Menurut jadwal, pelatihan dilaksanakan pada hari Minggu jam 08.00-09.00, Jum'at jam 15.00-16.00, dan Rabu jam 19.00-20.00.⁹⁵

Adanya jadwal pelatihan pendidikan *Public Speaking* dalam *Life Skill* santri menunjukkan bahwa Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus berusaha menciptakan pembelajaran yang efektif. Dengan tercapainya pembelajaran yang efektif, peluang tercapainya tujuan pendidikan akan semakin besar.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, jenis kegiatan pendidikan *Public Speaking* dalam peningkatan *Life Skill* santri di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus yaitu eduwisata, khitobah, dan dakwah digital.

⁹³ Sofiyani Hadi, Wawancara oleh Penulis 06 Agustus 2021, Pukul 19.00 WIB, Wawancara 1, Transkrip.

⁹⁴ Nor Maftukhatul, Wawancara oleh Penulis 07 Agustus 2021, Pukul 10.00 WIB, Wawancara 4, Transkrip.

⁹⁵ Data diperoleh dari hasil observasi di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Kudus pada tanggal 08 Agustus 2021, pukul 11.00 WIB.

e. **Materi dalam Pendidikan *Public Speaking* dalam Peningkatan *Life Skill* Santri di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus**

Materi yaitu topik/tema pembicaraan yang akan disampaikan oleh *public speaker* atau pendidik kepada peserta didik.⁹⁶ Menurut pengasuh, materi pendidikan *Public Speaking* dalam peningkatan *Life Skill* santri yaitu materi dasar berbicara didepan umum seperti teknik dasar *Public Speaking*, tips berbicara didepan umum, trik menjadi *public speaker* top, persiapan sebelum berbicara didepan umum, dan lain sebagainya. Dalam materi pendidikan *Public Speaking* juga disisipi nilai enterpreneneurship untuk menunjang skill *Public Speaking* santri.⁹⁷ Juga terdapat materi tambahan yaitu ice breaking yang digunakan disela-sela pembelajaran agar audiens tidak merasa jenuh dengan kegiatan pembelajaran. Ice breaking juga dapat digunakan pada kegiatan *Public Speaking* lainnya.⁹⁸

Senada dengan hal tersebut, Siti Asiyah juga menjelaskan, materi tentang pendidikan *Public Speaking* berupa teknik dasar untuk sukses dalam *Public Speaking* diantaranya yaitu;

- 1) Cara mengatasi grogi atau gugup ketika berada didepan umum.
- 2) Teknik vocal dan pernafasan *Public Speaking*.
- 3) Cara menyiapkan materi dengan baik.
- 4) Persiapan sebelum melakukan *Public Speaking*.
- 5) Cara membuka saat melakukan *Public Speaking*.
- 6) Teknik penyampaian *Public Speaking*.
- 7) Cara menutup yang menarik pada saat *Public Speaking*.⁹⁹

Salah satu indikator pendidikan dikatakan efektif yakni pengorganisasian materi dengan baik.¹⁰⁰ Maka dari

⁹⁶ Amirulloh, *Jago Public Speaking...*, 8.

⁹⁷ Sofiyani Hadi, Wawancara oleh Penulis 06 Agustus 2021, Pukul 19.00 WIB, Wawancara 1, Transkrip.

⁹⁸ Nurjanah, Wawancara oleh Penulis 08 Agustus 2021, Pukul 09.00 WIB, Wawancara 6, Transkrip

⁹⁹ Siti Asiyah, “*Public Speaking* dan Kontribusinya Terhadap Kompetensi Dai”, *Jurnal Ilmu Dakwah* 37, no. 2, (2017): 202-203.

itu, agar pendidikan *Public Speaking* dalam peningkatan *Life Skill* dapat berjalan dengan efektif, sebelum melaksanakan pembelajaran, pendidik menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada santri.¹⁰¹

Berdasarkan uraian di atas, materi pada pendidikan *Public Speaking* dalam peningkatan *Life Skill* santri di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus mencakup materi-materi *Public Speaking* dalam *Life Skill*.

f. Media Pendidikan *Public Speaking* dalam Peningkatan *Life Skill* Santri di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus

Media yaitu saluran yang digunakan dalam *Public Speaking*. Ia dapat berupa saluran langsung tatap muka (*face to face*) antara pembicara dan audiens. Juga dapat berupa saluran bermedia yang meliputi: (1) Media auditif, yaitu semua media yang pesan komunikasinya disampaikan dan diterima mengandalkan pada kemampuan suara dan pendengaran; (2) Media visual, yaitu media yang disampaikan maupun penerimaan pesannya menggunakan indera penglihatan; (3) Media audio-visual, yaitu media yang menggabungkan unsur penglihatan, pendengaran, dan tampilan.¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh dan santri, materi dari pendidikan *Public Speaking* dalam peningkatan *Life Skill* santri di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus diantaranya, microphone, sound system, modul, video dan lain-lain. Dalam hal ini media yang digunakan berupa media auditif, visual, dan audiovisual. Media disesuaikan dengan materi yang akan diberikan kepada santri. Media yang digunakan dalam keadaan baik.¹⁰³

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa terdapat media pendidikan

¹⁰⁰ Bistari Basuni Yusuf, "Konsep dan Indikator Pembelajaran Efektif", *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan* 1, no. 2, (2018): 15.

¹⁰¹ Sofiyani Hadi, Wawancara oleh Penulis 06 Agustus 2021, Pukul 19.00 WIB, Wawancara 1, Transkrip.

¹⁰² Amirulloh, *Jago Public Speaking...*, 9.

¹⁰³ Sofiyani Hadi, Wawancara oleh Penulis 06 Agustus 2021, Pukul 19.00 WIB, Wawancara 1, Transkrip.

Public Speaking dalam peningkatan *Life Skill* santri di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus diantaranya microphone, sound system, modul, video, dan lain-lain dalam keadaan baik dan mampu menunjang proses pembelajaran.

Sebagai salah satu persiapan dalam pembelajaran agar berjalan dengan lancar, sebelum pembelajaran dilaksanakan biasanya pendidik minta kepada santri untuk menyiapkan media yang akan digunakan.¹⁰⁴ Selain berjalan dengan lancar, jika terdapat kendala dalam penggunaan media dapat diatasi sebelum pembelajaran dilaksanakan, serta media yang digunakan dapat memberikan dampak yang positif terhadap proses pembelajaran.

Salah satu dampak positif dari penggunaan media yakni pemahaman santri terhadap materi yang disampaikan sangat signifikan.¹⁰⁵ Hal ini sesuai dengan manfaat media yang di ungkapkan oleh Cecepi Riyana sebagai berikut.

- 1) Media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki peserta didik.
- 2) Media dapat mengatasi batas ruang kelas.
- 3) Dapat memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara peserta dan lingkungan.
- 4) Media dapat menghasilkan keseragaman pengamat.
- 5) Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar nyata dan tepat.
- 6) Media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang peserta untuk belajar dengan baik.
- 7) Media dapat membangkitkan keinginan dan minat baru.
- 8) Media dapat mengontrol atau kecepatan belajar peserta didik.
- 9) Media dapat memberikan pengalaman yang menyeluruh dari hal-hal yang konkrit sampai yang abstrak.¹⁰⁶

¹⁰⁴ Sofiyani Hadi, Wawancara oleh Penulis 06 Agustus 2021, Pukul 19.00 WIB, Wawancara 1, Transkrip.

¹⁰⁵ Zahir Faidloni, Wawancara oleh Penulis 08 Agustus 2021, Pukul 08.00 WIB, Wawancara 5, Transkrip.

¹⁰⁶ Capi Riyana. *Komponen-Komponen Pembelajaran...*, 8.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pada pendidikan *Public Speaking* dalam peningkatan *Life Skill* santri di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus menggunakan media auditif, visual, dan audiovisual dalam proses pendidikan untuk mempermudah santri dalam proses pendidikan.

g. Metode/Strategi Pendidikan *Public Speaking* dalam Peningkatan *Life Skill* Santri di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus

Metode yaitu cara yang digunakan pendidik/pembicara publik dalam pendidikan *publik speaking*.¹⁰⁷ Dari hasil wawancara dengan pengasuh, metode/strategi dari pendidikan *Public Speaking* dalam peningkatan *Life Skill* santri yaitu menggunakan perpaduan metode ceramah dan metode demonstrasi dalam mengajarkan ilmu tentang *Public Speaking*.¹⁰⁸ Penggunaan metode juga harus memperhatikan strategi yang digunakan. Dalam Pendidikan *Life Skill* strategi yang biasa digunakan yaitu strategi pembelajaran *contextual teaching learning* atau strategi pembelajaran kontekstual.

Dalam pelaksanaannya santri menggunakan metode demostrasi/ latihan. Latihan dilaksanakan 3 hari dari jadwal yang sudah ditentukan. Hal ini dilakukan agar saat santri tampil tidak merasa gugup, lebih percaya diri karena sudah dipersiapkan sedari awal.¹⁰⁹

Metode ceramah dan demonstrasi juga termasuk kedalam model pembelajaran langsung. Hal ini sesuai dengan penjelasan killen bahwa pembelajaran langsung atau Direct Instruction merujuk pada berbagai teknik pembelajaran ekspositori (pemindahan pengetahuan dari guru kepada murid secara langsung, misalnya melalui

¹⁰⁷ Amirulloh, *Jago Public Speaking...*, 9.

¹⁰⁸ Sofiyani Hadi, Wawancara oleh Penulis 06 Agustus 2021, Pukul 19.00 WIB, Wawancara 1, Transkrip.

¹⁰⁹ Zahir Faidloni, Wawancara oleh Penulis 08 Agustus 2021, Pukul 08.00 WIB, Wawancara 5, Transkrip.

ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab) yang melibatkan seluruh kelas.¹¹⁰

Lebih lanjut pengasuh menjelaskan tahapan dalam metode ceramah dan metode demonstrasi pada pendidikan *Public Speaking* dalam *Life Skill* di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus sebagai berikut.¹¹¹

- 1) Guru membuka pembelajaran
- 2) Menjelaskan tujuan pembelajaran
- 3) Menjelaskan apa saja yang akan dilakukan saat pembelajaran berlangsung
- 4) Menjelaskan materi disertai mencontohkannya
- 5) Memberi pertanyaan kepada peserta didik
- 6) Menutup pembelajaran

Hal ini sesuai dengan tahapan model pembelajaran langsung menurut Bruce dan Well sebagai berikut.

- 1) Orientasi
Sebelum menyajikan dan menjelaskan materi baru, akan sangat menolong peserta didik jika guru memberikan kerangka pelajaran dan orientasi terhadap materi yang akan disampaikan.
- 2) Presentasi
Pada fase ini guru dapat menyajikan materi pelajaran baik berupa konsep-konsep maupun keterampilan.
- 3) Latihan Terstruktur
Pada fase ini guru memandu peserta didik untuk melakukan latihan-latihan. Peran guru yang penting dalam fase ini adalah memberikan umpan balik terhadap respon peserta didik dan memberikan penguatan terhadap respon peserta didik yang benar dan mengkoreksi tanggapan peserta didik yang salah.
- 4) Latihan Terbimbing
Pada fase ini guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih konsep atau keterampilan.

¹¹⁰ Muhammad Afandi, Evi Chamalah, Oktarina Puspita, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang: Sultan Agung Press, 2013), 16.

¹¹¹ Sofiyani Hadi, Wawancara oleh Penulis 06 Agustus 2021, Pukul 19.00 WIB, Wawancara 1, Transkrip.

5) Latihan Mandiri

Pada fase ini peserta didik melakukan kegiatan latihan secara mandiri.¹¹²

Hal yang berbeda di paparkan oleh Siti Nurjanah, dia menjelaskan metode atau strategi yang digunakan santri saat mempraktekkan *Public Speaking* dalam peningkatan *Life Skill* santri di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus yaitu metode improptu, menghafal, naskah dan catatan kecil (note).

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa pada pendidikan *Public Speaking* dalam peningkatan *Life Skill* santri di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus menggunakan metode ceramah yang didominasi metode demonstrasi yang termasuk kedalam model pembelajaran langsung.

h. Evaluasi Pendidikan *Public Speaking* dalam Peningkatan *Life Skill* Santri di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus

Menurut Ralp Tyler, evaluasi adalah sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai. Jika belum, bagaimana yang belum dan apa sebabnya.¹¹³ Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik berarti harus dilakukan yang namanya evaluasi dengan teknik-teknik tertentu. Menurut Syahril, teknik evaluasi dalam pendidikan terbagi menjadi dua cara, yaitu dengan cara tes dan non tes. Tes adalah cara penilaian yang berbentuk tugas yang harus dilakukan oleh peserta didik, sehingga menghasilkan nilai prestasi belajarnya. Adapun non tes adalah bentuk evaluasi dengan cara membuat laporan pribadi atau catatan hasil sikap peserta didik, atau hasil observasi yang dilakukan secara sengaja.¹¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh, evaluasi dari pendidikan *Public Speaking* dalam peningkatan *Life Skill* santri dilaksanakan dalam beberapa

¹¹² Muhammad Afandi, Evi Chamalah, Oktarina Puspita, *Model dan Metode Pembelajaran...*, 16

¹¹³ Rahmat dan Abdillah, *Ilmu pendidikan Konsep...*, 128.

¹¹⁴ Syahril, "Konsep Pendidikan...", 311-312.

bentuk antara lain tes dan non tes. Tes dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada santri untuk tampil pada kegiatan *Public Speaking*, sedangkan non tes dilakukan dengan cara pengamatan oleh pengasuh bagaimana perkembangan santri.¹¹⁵

Senada dengan pengasuh, Syariful Anam menjelaskan bahwa tes dilakukan dengan cara memberikan kesempatan kepada santri untuk menunjukkan skill *Public Speaking*nya atau bisa dikatakan evaluasi dilakukan dengan tes, baik secara offline ataupun online.¹¹⁶

Pada saat melakukan evaluasi tentunya sudah terdapat perencanaan dalam melakukan pelaksanaan evaluasi, seperti waktu pelaksanaan evaluasi. Menurut Syariful Anam, evaluasi dilakukan sesaat setelah santri selesai perform baik secara langsung atau lewat komentar di media sosial. Dengan adanya evaluasi, hasil belajar santri dapat diketahui. Dengan demikian, pentingnya evaluasi adalah sebagai tolak ukur dan sebagai umpan balik untuk melakukan perbaikan pada suatu kegiatan di pesantren sehingga dapat dijadikan acuan pada kegiatan pesantren selanjutnya.¹¹⁷

Salah satu fungsi evaluasi yaitu sebagai perbaikan. Setelah melakukan evaluasi, langkah selanjutnya ialah tindak lanjut dari evaluasi tersebut. Tindak lanjut dari evaluasi, santri yang dianggap kurang berhasil dalam penampilannya, maka akan dilakukan remedi. Sedangkan santri yang dianggap sudah berhasil dalam penampilannya akan ditingkatkan lagi performanya dengan merekomendasikan santri mengikuti event perlombaan dan bekerjasama dengan lembaga terkait.¹¹⁸

Menurut Siti Nurjanah dampak evaluasi yang dilakukan pada pendidikan *Public Speaking* dalam peningkatan *Life Skill* santri di Pesantren Entrepreneur Al

¹¹⁵ Sofiyani Hadi, Wawancara oleh Penulis 06 Agustus 2021, Pukul 19.00 WIB, Wawancara 1, Transkrip.

¹¹⁶ Syahril, "Konsep Pendidikan...", 311-312.

¹¹⁷ Syariful Anam, Wawancara oleh Penulis 07 Agustus 2021, Pukul 08.00 WIB, Wawancara 2, Transkrip.

¹¹⁸ Eva Nafisatul, Wawancara oleh Penulis 07 Agustus 2021, Pukul 09.00 WIB, Wawancara 3, Transkrip.

Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus yaitu santri lebih percaya diri karena mengetahui letak kesalahan yang harus diperbaiki. Dengan begitu santri dapat berhasil mengembangkan skillnya.¹¹⁹

Hal ini sesuai dengan tujuan dari evaluasi yang di ungkapkan oleh Weiss, tujuan evaluasi adalah untuk mengukur hasil dari program yang diselaraskan dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dan hal ini dilakukan sebagai alat untuk memberikan dasar bagi pembuatan keputusan tentang program agar program tersebut di masa depan bisa lebih baik.¹²⁰

Berdasarkan uraian tersebut di atas, evaluasi yang digunakan pada pendidikan *Public Speaking* dalam peningkatan *Life Skill* santri di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus yaitu tes dan non tes.

3. Implementasi Pendidikan *Public Speaking* dalam Peningkatan *Life Skill* Santri di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus

a. Jenis Kegiatan Pendidikan *Public Speaking* dalam Peningkatan *Life Skill* Santri di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus

Berdasarkan hasil wawancara, jenis kegiatan dari pendidikan *Public Speaking* dalam peningkatan *Life Skill* yaitu eduwisata, khitobah, dan dakwah digital. Dalam kegiatan eduwisata setiap santri dapat melatih atau mengasah ilmu *Public Speaking* yang dapat mengembangkan skill menjadi trainer/motivator, *tour leader* (pemandu wisata), *event organizer* (penyelenggara acara), dan Marketer. Dalam kegiatan khitobah setiap santri dapat melatih atau mengasah ilmu *Public Speaking* yang dapat mengembangkan skill menjadi da'i/muballigh, qori', dan pembawa acara. Serta kegiatan dakwah digital di media sosial seperti Facebook dan Youtube yang dapat digunakan santri sebagai media dakwah secara universal.¹²¹

¹¹⁹ Nurjanah, Wawancara oleh Penulis 08 Agustus 2021, Pukul 09.00 WIB, Wawancara 6, Transkrip.

¹²⁰ Haryanto, *Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)*, (Yogyakarta: UNY Press, 2020), 68.

¹²¹ Sofiyani Hadi, Wawancara oleh Penulis 06 Agustus 2021, Pukul 09.00 WIB, Wawancara 1, Transkrip.

Hal ini dikuatkan oleh hasil dokumentasi yang didapat menunjukkan bahwa setiap santri dapat mengembangkan skill melalui beberapa jenis kegiatan pendidikan *Public Speaking*.

Sejalan dengan pengasuh, Siti Nurjanah menjelaskan bahwa jenis kegiatan pendidikan *Public Speaking* dalam peningkatan *Life Skill* santri di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus ada 3 yaitu eduwisata, khitobah, dan dakwah digital. Kegiatan eduwisata sudah berjalan kurang lebih 8 tahun dan sudah menerima kunjungan dari berbagai sekolah mulai dari TK, SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi dan umum. Khitobah sudah berjalan dari awal pesantren ini berdiri, dan sudah berhasil mencetak lulusan-lulusan yang cakap, santri-santri juga berhasil menjuarai perlombaan dalam bidang khitobah. Dakwah digital dimulai dari tahun 2019 setelah ada fenomena youtube menjadi trend setter di dunia maya.¹²²

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti menyimpulkan jenis kegiatan pendidikan *Public Speaking* dalam peningkatan *Life Skill* santri di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus ada 3 yaitu eduwisata, khitobah, dan dakwah digital.

1) Eduwisata

Eduwisata merupakan sebuah wisata dengan konsep education, artinya bukan hanya wisata tapi juga memberikan edukasi kepada para pengunjung. Kegiatan eduwisata sudah berjalan kurang lebih 8 tahun dan sudah menerima kunjungan dari berbagai sekolah mulai dari TK, SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi dan umum.

2) Khitobah

Khitobah merupakan kegiatan dimana santri memberikan informasi apapun kepada audiens secara offline. Khitobah sudah berjalan dari awal pesantren ini berdiri, dan sudah berhasil mencetak lulusan-lulusan yang cakap, santri-santri juga berhasil menjuarai perlombaan dalam bidang khitobah.

3) Dakwah Digital

Dakwah digital merupakan kegiatan mengajak khalayak umum untuk melakukan suatu kebaikan/kemanfaatan secara online. Dakwah digital dimulai dari tahun 2019

¹²² Nurjanah, Wawancara oleh Penulis 07 Agustus 2021, Pukul 09.00 WIB, Wawancara 6, Transkrip.

setelah ada fenomena youtube menjadi trend setter di dunia maya.

b. Tahapan Pelaksanaan Pendidikan *Public Speaking* dalam peningkatan *Life Skill* santri di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus

Berdasarkan hasil wawancara, tahapan pelaksanaan pendidikan *Public Speaking* dalam peningkatan *Life Skill* santri terdiri dari tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk melakukan perbaikan pada suatu kegiatan di pesantren sehingga dapat dijadikan acuan pada kegiatan pesantren selanjutnya.¹²³

Lebih rinci Syariful Anam menambahkan tahapan perencanaan berisi tentang hal yang dipersiapkan sebelum tahap pelaksanaan dan evaluasi, seperti tujuan pembelajaran, bahan ajar, materi, metode, media, dan evaluasi yang akan digunakan. Tahap pelaksanaan berisi tentang realisasi dari tahap perencanaan atau dapat disebut kegiatan pembelajaran. Tahap evaluasi berisi tentang hasil belajar peserta didik, dan rencana tindak lanjut.¹²⁴

Hal yang sama dijelaskan Gagne mengenai tugas pendidik yaitu mencakup merancang (design), melaksanakan (execute) dan menilai (evaluate). Tugas merancang dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan di dalam kelas, yaitu merencanakan seluruh aktivitas yang dilakukan agar terjadinya proses belajar bagi peserta didik. Setelah merancang kegiatan, selanjutnya guru melaksanakan seluruh aktivitas-aktivitas sesuai dengan rancangan mulai dari kegiatan awal (pendahuluan), kegiatan inti atau pokok atau disebut juga kegiatan pengembangan, dan diakhiri dengan kegiatan menutup pelajaran. Dan, sebagai akhir tugas guru adalah menilai kegiatan pembelajaran tersebut baik proses maupun hasilnya. Kegiatan kegiatan yang dilakukan oleh guru inilah diidentifikasi sebagai kegiatan yang sesuai dengan standar proses.¹²⁵

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan tahapan pelaksanaan pendidikan *Public Speaking* dalam peningkatan

¹²³ Sofiyan Hadi, Wawancara oleh Penulis 06 Agustus 2021, Pukul 09.00 WIB, Wawancara 1, Transkrip.

¹²⁴ Syariful Anam, Wawancara oleh Penulis 07 Agustus 2021, Pukul 09.00 WIB, Wawancara 2, Transkrip.

¹²⁵ Punaji Setyosari, "Menciptakan Pembelajaran yang Efektif...", 22.

Life Skill santri di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus terdiri dari tiga tahapan, yaitu:

1) Perencanaan

Perencanaan merupakan susunan langkah-langkah secara sistematis dan teratur untuk mencapai tujuan organisasi atau memecahkan masalah tertentu.¹²⁶

Tahapan perencanaan berisi tentang hal yang dipersiapkan sebelum tahap pelaksanaan dan evaluasi, seperti tujuan pembelajaran, bahan ajar, materi, metode, media, dan evaluasi yang akan digunakan. Perencanaan dalam sebuah kegiatan sangat penting karena “gagal dalam perencanaan sama dengan merencanakan kegagalan”.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan implementasi dari perencanaan dimana seluruh komponen yang berada dalam satu sistem dan satu organisasi tersebut bekerja secara bersama-sama sesuai dengan bidang masing-masing untuk dapat mewujudkan tujuan.¹²⁷

Tahap pelaksanaan berisi tentang realisasi dari tahap perencanaan atau dapat disebut kegiatan pembelajaran.

3) Evaluasi

Tahap evaluasi yaitu tahapan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, dan rencana tindak lanjut. Hasil belajar peserta didik yang dirasa kurang akan diperbaiki dan hasil peserta didik yang sudah baik akan ditingkatkan.

c. Langkah pelaksanaan dalam setiap tahapan Pendidikan *Public Speaking* dalam peningkatan *Life Skill* santri di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus

Berdasarkan hasil wawancara, langkah pelaksanaan dalam setiap tahapan pendidikan *Public Speaking* dalam peningkatan *Life Skill* santri terdiri dari tiga yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.¹²⁸

¹²⁶ Lukman Hakim & Mukhtar, *Dasar-dasar Manajemen Pendidikan*, (Jambi: Timur Laut Aksara 2018), 24.

¹²⁷ Lukman Hakim & Mukhtar, *Dasar-dasar Manajemen Pendidikan...*, 30.

¹²⁸ Sofiyani Hadi, Wawancara oleh Penulis 06 Agustus 2021, Pukul 09.00 WIB, Wawancara 1, Transkrip.

Lebih rinci Eva Nafisatul menjelaskan langkah tahapan perencanaan sebagai berikut.¹²⁹

- 1) Pendahuluan
 - guru menentukan tujuan pembelajaran
 - guru menentukan bahan ajar
 - guru menentukan materi, metode, media, dan strategi mengajar
 - guru menentukan prinsip-prinsip evaluasi
- 2) Kegiatan Inti
 - guru menyusun tujuan pembelajaran
 - guru menyusun bahan ajar
 - guru menyusun materi, metode, media, dan strategi mengajar
 - guru menyusun prinsip-prinsip evaluasi
- 3) Penutup
 - guru memahami tujuan pembelajaran
 - guru memahami bahan ajar
 - guru memahami materi, metode, media, dan strategi mengajar
 - guru memahami prinsip-prinsip evaluasi

Senada dengan Eva, Syariful Anam juga menjelaskan langkah-langkah pada tahapan pelaksanaan, sebagai berikut.

- 1) Pendahuluan
 - guru mengucapkan salam pembuka
 - guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Kegiatan Inti
 - guru menjelaskan tentang materi *Public Speaking*
 - guru memberikan pertanyaan peserta didik mempraktekkan apa yang diminta guru
 - guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang public speaking
- 3) Penutup
 - guru bertanya mengenai pemahaman peserta didik tentang materi *Public Speaking*
 - guru mengucapkan salam penutup

Nor Maftukhatul Faizah sebagai seksi pendidikan juga memberikan keterangan mengenai langkah-langkah pada

¹²⁹ Eva Nafisatul, Wawancara oleh Penulis 07 Agustus 2021, Pukul 09.00 WIB, Wawancara 3, Transkrip.

tahapan evaluasi *Public Speaking* dalam peningkatan *Life Skill* di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus

1) Pendahuluan

- guru mengumpulkan hasil kerja peserta didik
- guru mengkategorikan hasil kerja peserta didik

2) Kegiatan Inti

- guru mengolah hasil belajar peserta didik
- guru memberikan skor kepada peserta didik
- guru menetapkan tindak lanjut

3) Penutup

- guru membuat laporan kegiatan evaluasi

Hal ini berkaitan dengan tugas guru dalam pelaksanaan pendidikan, ada tiga kegiatan yang perlu dilakukan (menurut Permendiknas, 2007) yaitu: 1) kegiatan pendahuluan; 2) kegiatan inti, yang mencakup (a) eksplorasi, (b) elaborasi dan (c) konfirmasi; dan 3) kegiatan penutup.¹³⁰

Berdasarkan uraian tersebut di atas, langkah-langkah dalam setiap tahapan pelaksanaan pendidikan *Public Speaking* dalam peningkatan *Life Skill* santri di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus terdiri 3 langkah yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

¹³⁰ Punaji Setyosari, "Menciptakan Pembelajaran yang Efektif...", 23.